FAKTOR RESIKO TERJADINYA PERILAKU BULLYING DI SMA NEGERI 2 LIMBOTO

SKRIPSI

PRITI H BUDU
NIM. C01419083

FAKTOR RESIKO TERJADINYA PERILAKU BULLYING DI SMA NEGERI 2 LIMBOTO

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat wajib dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana (S1)

PRITI H BUDU
NIM. C01419083

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Dengan sesungguhnya Saya menyatakan bahwa skripsi "Faktor Resiko Terjadinya Perilaku Bullying di SMA" adalah karya saya dibawah arahan dari komisi pembimbing. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menempuh ujian akhir di Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah saya tuliskan sumber-sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, etika penilisan ilmiah dan buku pedoman penulisian karya ilmiah Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Gorontalo, Januari 2024



Priti H Budu
NIM. C01419083

PENGESAHAN PEMBIMBING

Judul Penelitian : Faktor Resiko Terjadinya Perilaku Bullying Di SMA Negeri 2 Limboto

Nama : Priti H Budu

Nim : C01419083

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Mengetahui Pembimbing

Pembimbing 1

Ns.Firmawati, M.Kep
NIDN : 0925018901

Pembimbing 2

Ns. Nur Uyuun I. Biahimo, M.Kep
NIDN : 1626039001

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ilmu Kesehatan

Dr. Zuriati Muhamad, SKM., M.Kes
NBM. 1150475

Ketua Program Studi
Ilmu Keperawatan

Ns. Harismayanti, S.Kep., M.Kep
NBM. 1150469

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama	:	Priti H Budu
NIM	:	C01419083
Tahun Masuk	:	2019
Program Studi	:	Ilmu Keperawatan
Fakultas	:	Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan
Judul Penelitian	:	Faktor Resiko Terjadinya Perilaku Bullying Di SMA NEGERI 2 LIMBOTO

Telah dinyatakan lulus ujian tanggal : 26 Januari 2024

KOMISI PENGUJI

1. Salahudin Liputo,S.Psi,P.si.,M.Psi (.....)
2. Ns. Firmawati., M.Kep (.....)
3. Ns. Nur uyuun I. Biahimo., M.Kep (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas kedokteran dan Ilmu Kesehatan	Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Ns. Zuriyati Muhammad, SKM., M.Kes NBM : 1150475	Ns. Hanismayanti, S.Kep, M.Kep NBM : 1150469

MOTTO

Tidak ada ujian yang tidak bisa di selesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya

(Q.S. Al-Baqarah ayat 286)

"Pendidikan memiliki akar yang pahit, tapi buahnya manis"

(Aristoteles)

Tidak perlu khawatir akan bagaimana alur cerita pada jalan ini, perankan saja karna Allah ialah sebaik-baiknya sutradara

(Priti H Budu)

PERSEMBAHAN

Bismillahhirohmanirohim skripsi ini saya persembahkan untuk:
Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

- *Skripsi ini saya persembahkan kepada kepada kedua orangtua saya yaitu bapak (Hasan Budu) dan ibu (Halima T. Lamara) ucapan terimakasih juga untuk kedua orangtua saya yang sudah sabar dan membiayai sekolah saya hingga sampai dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan mendapatkan gelar sarjana keperawatan.*
- *Skripsi ini juga saya persembahkan untuk seseorang yang pernah berkata kepada orangtua saya (untuk apa kamu menyekolakan anakmu sampai ke bangku kuliah sedangkan kamu tidak memiliki harta dan hanya seorang petani).*
- *Tidak luput pula skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang pernah mengatakan kepada saya (mati saja kamu) padahal waktu itu saya hanya menolak untuk mempresentasikan tugas saja karena sedang dalam keadaan sakit hingga saya harus down dan depresi kembali dan harus masuk rumah sakit lagi.*

- *Ucapan terimakasih saya kepada bapak penguji bapak Salahuddin Liputo, S.Psi M.Psi, ibu pembimbing I Ns. Firmawati M.Kep dan ibu pembimbing II Ns. Nur Uyuun I. Biahimo M.Kep. Yang telah berbagi ilmu sehingga menjadi pengalaman yang berharga,*
- *Ucapan terimakasih juga saya sampaikan kepada adik saya (Dani Budu) yang sudah rela untuk menunda melanjutkan pendidikan ke jenjang sarjana demi hanya untuk menyelesaikan kuliah saya dulu.*
- *Serta ucapan terimakasih saya kepada teman-teman saya Aldawati A.Husuna, Asri Caesariani Kamali, Sirlan Nasibu yang selalu tulus berteman dengan saya dan selalu menguatkan saya memberi saya semangat dan doa hingga pada hari ini.*
- *dan yang paling terakhir adalah ucapan terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah berhasil keluar dari zona depresi dan bangkit dari keterpurukan, semua saya sudah ikhlaskan biarlah Tuhan yang menentukan karna saya percaya dengan kalimat "apa yang kamu tabor maka itu pula yang akan kamu tuai".*

Akhir kata, saya berharap Allah SWT membalas segala kebaikan kepada pihak yang telah membantu, semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pembaca...

Terimakasih Untuk

Kampus Biru tercinta, Tempatku Menuntut Ilmu

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO (UMGO)

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puja dan puji syukur atas kehadirat allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, taufik dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelsaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Faktor Resiko Terjadinya Perilaku Bullying di SMA Negeri 2 Limboto”. Sebagai salah satu syarat untuk menyelsaikan ujian Pendidikan pada Program sarjana (S1) Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, bantuan dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan hasil penelitian. Pada kesempatan ini ijinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd Kadim Masaong., M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Gorontalo
2. Prof. Dr. Hj. Moon Hidayati Otoluwa, M.Hum. Selaku Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Gorontalo
3. Dr. Salahudin Pakaya, MH. Selaku Wakil Rektor II Fakultas Ilmu Kesehatan Unuversitas Muhammadiyah Gorontalo
4. Dr. Apris Ara Tilome, S.Ag., M.Si. Selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Gorontalo.
5. Dr. Zuriati Muhamad, SKM., M.Kes. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
6. Ns. .Andi Akifa Sudirman,S.Kep,.M.kep Selaku Plt Wakil Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiya Gorontalo.
7. Ns. Harismayanti, M.Kep. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
8. Ns. Firmawati, M.Kep, selaku pembimbing I. Terimakasih atas waktu yang telah diluangkan dan telah banyak membantu, memberikan bimbingan kepada saya dalam menyelsaikan penyusunan skripsi ini.
9. Ns. Nur Uyuun I. Biahimo, M.Kep, selaku pembimbing II. Terimakasih atas waktu yang telah diluangkan dan telah banyak membantu, memberikan bimbingan kepada saya dalam menyelsaikan penyusunan skripsi ini.

10. Bapak Salahuddin Liputo, S.Psi M.Psi, selaku penguji. Terimakasih atas waktu yang telah diluangkan, telah berbagi ilmu serta kritik dan saran yang dapat menyempurnakan isi skripsi ini.
11. Bapak/Ibu dosen Program Studi Ilmu Kesehatan khususnya prodi Ilmu Keperawatan yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan semoga dapat diaplikasikan dalam kehidupan penulis.
12. Kepala Sekolah serta seluruh staf Bapak/Ibu guru SMA Negeri 2 Limboto, terimakasih telah membantu peneliti dalam proses penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.
13. Siswa dan siswa SMA Negeri 2 Limboto, terimakasih telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
14. Orangtua tercinta dan tersayang yang selalu memotivasi dan memberikan doa, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
15. Teman seperjuangan Ilmu Keperawatan Angkatan 2019 dengan penuh keikhlasan membantu penulis dan selalu menemani dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dapat dijadikan bahan bacaan guna untuk menambah wawasan bagi pembaca.

Gorontalo, Januari 2024

Penulis

ABSTRACT

PRITI H BUDU. Risk factors for bullying behaviour in SMA Negeri 2 Limboto. Supervised by FIRMAWATI as chairman and NUR UYUUN I. BIAHIMO as member.

The impact of bullying is wide-ranging, including depression, anxiety, and sleep problems that may carry over into adulthood, physical health complaints, such as headaches, stomachaches, muscle tension, insecurity in the school environment, and decreased enthusiasm for learning and academic achievement. Bullying behavior in students occurs due to several factors, such as student personality, childhood trauma, and school environment. The purpose of the study was to analyze personality factors, childhood trauma, and school environment with the occurrence of bullying behavior. This study used a quantitative research design with a cross-sectional approach. The population of class X students was 250 people, with a sample size of 71 students. The results showed that the factors of adolescent personality, childhood trauma, and school environment each had a p-value = 0.000 <0.05. While the OR value obtained childhood trauma has a risk of 416 times, the school environment has a risk of 34 times, and personality has a risk of 27 times the occurrence of bullying behavior. The conclusion is that there is an influence of adolescent personality factors, childhood trauma, and school environment on the risk of bullying behavior in SMA Negeri 2 Limboto. Suggestions are expected to be input for the school to make strict rules for bullying perpetrators and for students not to bully friends.

Keywords: Bullying, Personality, School Environment, Childhood Trauma.

ABSTRAK

PRITI H BUDU. Faktor resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto. Dibimbing oleh FIRMAWATI sebagai ketua dan NUR UYUUN I. BIAHIMO sebagai anggota.

Dampak yang diakibatkan oleh *bullying* sangat luas cakupannya antara lain depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah dan penurunan semangat belajar serta prestasi akademis. Perilaku *bullying* pada siswa terjadi karena beberapa faktor seperti kepribadian siswa, trauma masa kecil dan lingkungan sekolah. Tujuan penelitian untuk meganalisis faktor kepribadian, trauma masa kecil dan lingkungan sekolah dengan terjadinya perilaku bullying. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi siswa kelas X sebanyak 250 orang dengan jumlah sampel sebanyak 71 siswa. Hasil penelitian menunjukan faktor kepribadian remaja, trauma masa kecil dan lingkungan sekolah masing-masing memiliki nilai pValue=0.000<0.05. Sedangkan pada nilai OR diperoleh trauma masa kecil memiliki resiko sebesar 416 kali lipat, lingkungan sekolah memiliki resiko sebesar 34 kali lipat dan kepribadian memiliki resiko sebesar 27 kali lipat terjadinya perilaku *bullying*. Kesimpulan terdapat pengaruh faktor kepribadian remaja, trauma masa kecil dan lingkungan sekolah dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto. Saran diharapkan menjadi masukan untuk pihak sekolah agar membuat aturan yang tegas bagi pelaku *bullying* serta untuk siswa agar tidak melalukan *bullying* pada teman.

Kata Kunci*: Bullying, Kepribadian, Lingkungan Sekolah, Trauma Masa Kecil.*

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH ii
PENGESAHAN PEMBIMBING iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 5
1.3 Rumusan Masalah 5
1.4 Tujuan Penelitian 6
1.5 Manfaat Penelitian 6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1 Landasan Teori 7
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan 21
2.3 Kerangka Teori 22
2.4 Kerangka Konsep 22
2.5 Hipotesis Penelitian 23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 24
3.1 Desain Penelitian 24
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian 24
3.3 Variabel Penelitian 24
3.4 Definisi Operasional 24
3.4 Populasi dan Sampel 26
3.4.1 Populasi 26
3.4.2 Sampel 26
3.4.3 Tekhnik Pengambilan Sampel 27
3.5 Pengumpulan Data 27
3.6 Uji Instrumen 27
3.6.1 Uji Validitas 27
4.6.2 Uji Reliabiilitas 28
3.7 Pengolahan dan Analisa Data 28
3.8 Etika Penelitian 29
3.9 Alur Penelitian 32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 32
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian 32
4.2 Hasil Penelitian 32

4.3 Pembahasan 35
4.4 Keterbatasan Penelitian 51
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 52
5.1 Kesimpulan 52
5.2 Saran 52
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Penelitian Relevan	25
Tabel 2	Definisi Operasional	30
Tabel 3	Karakteristik Responden	32
Tabel 4	Kepribadian Remaja	32
Tabel 5	Trauma Masa Kecil	33
Tabel 6	Lingkungan Sekolah	33
Tabel 7	Perilaku *Bullying*	33
Tabel 8	Kepribadian Remaja dengan Resiko Terjadinya *Bullying*	34
Tabel 9	Trauma Masa Kecil dengan Resiko Terjadinya *Bullying*	34
Tabel 10	Lingkungan Sekolah dengan Resiko Terjadinya *Bullying*	35

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Kerangka Teori	22
Gambar 2.	Kerangka Konsep	22
Gambar 3.	Alur Penelitian.....	31

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Riwayat Hidup 55
Lampiran 2. Observasi Data Awal 56
Lampiran 3. Permohonan Menjadi Responden 57
Lampiran 4. Persetujuan Menjadi Responden 58
Lampiran 5. Kueisoner Penelitian Kepribadian Remaja 60
Lampiran 6. Kueisoner Penelitian Trauma Masa Kecil 61
Lampiran 7. Kueisoner Penelitian Lingkungan Sekolah 63
Lampiran 8. Perilaku *Bullying* 64
Lampiran 9. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas 68
Lampiran 10. Master Tabel 74
Lampiran 11. Hasil Uji SPSS 77
Lampiran 12. Surat Izin Validitas dan Reliabilitas – Rekomendasi Penelitian 80
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian 83

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, yang melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosioemosional, yang dimulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun. Perubahan biologis yang terjadi diantaranya adalah pertambahan tinggi tubuh yang cepat, perubahan hormonal, dan kematangan alat reproduksi. Pada kognitif, perubahan yang terjadi seperti meningkatnya kemampuan berpikir abstrak, idealistik, dan logis. Sementara, perubahan sosioemosional yang dialami remaja seperti kemandirian, keinginan untuk lebih sering meluangkan waktu bersama teman sebaya dan mulai muncul konflik dengan orang tua ((Suhendar, 2020).

Data World Health Organization (WHO) menunjukkan remaja dengan jumlah sekitar 18% dari jumlah penduduk yang ada di dunia atau sekitar 1,2 milyar jiwa (WHO, 2021). Sementara itu data di Indonesia penduduk yang berusia 15-24 tahun sampai bulan agustus 2021 berjumlah 44.079.486 jiwa. Di Indonesia hasil sensus penduduk 2020 menunjukan bahwa secara nasional jumlah remaja mencapai 64 juta atau 27,6 persen dari total penduduk Indonesia (BPS, 2019).

Saat masa remaja individu mulai berinteraksi dengan teman sebayanya. Hal ini membuat keterampilan sosial individu makin meningkat. Jika nilai-nilai yang ditanamkan oleh kedua orang tuanya diserap dengan baik, maka keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu tersebut bisa menjadi lebih baik. Hal itu disebabkan karena manusia tumbuh dan berkembang dari fase ke fase tanpa meninggalkan apa yang telah ia pelajari dari fase sebelumnya. Sebaliknya, apabila sosialisasi nilai-nilai yang ditanamkan keluarga kurang terserap oleh anak, maka bisa jadi perkembangan perilaku dan psikososialnya terhambat. Akibatnya, remaja mulai menunjukkan gejala-gejala patologis seperti kenakalan dan perilaku-perilaku beresiko lainnya, salah satunya adalah bullying (Diyantini et al., 2021).

Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis

sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa, 2008). Pelaku bullying sering disebut dengan istilah bully. Seorang bully tidak mengenal gender maupun usia. Bahkan, bullying sudah sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh para remaja. Dampak yang diakibatkan oleh tindakan ini pun sangat luas cakupannya. Remaja yang menjadi korban bullying lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban bullying, antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis (Raden & Lampung, 2021).

Menurut (WHO, 2021) *Bullying* merupakan fenomena yang tersebar di seluruh dunia, dimana satu dari tiga anak disekolah menjadi pembully maupun korban bullying, adapun prevalensi bullying diperkirakan 8 hingga 50% di beberapa negara Asia, Amerika, dan Eropa. WHO melalui *Global School-Based Student Health (GSHS,2020)* melakukan survey. Survey tersebut menyimpulkan bahwa 21% atau sekitar 18 juta anak usia 13-15 tahun mengalami bullying dalam satu bulan terakhir. Survey GSHS juga menggambarkan 25% dari kasus tersebut berupa pertengkaran fisik, 36% persen dialami oleh anak laki-laki dilaporkan lebih tinggi daripada anak perempuan yang hanya 13%, pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada anak yang mengalami *bullying,* dimana kasus bullying meningkat menjadi 22.3% atau sebesar 23.5 juta anak usia 13-18 tahun mengalami bullying.

Prevalensi *bullying* di Indonesia yang didapatkan dari data Pusat Informasi Sahabat Anak (PISA) tahun 2018 menyimpulkan bahwa 41% pelajar berusia 15 tahun di Indonesia pernah mengalami bullying, setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Data lain juga berasal dari survey Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) tahun 2018. Survey tersebut menyimpulkan bahwa 2 dari 3 remaja laki-laki dan perempuan berusia 13-17 tahun mengalami bullying. Laporan tersebut lebih lanjut menggambarkan bahwa dampak dari bullying tersebut menyebabkan 1 dari 20 atau 20,9% remaja di Indonesia memiliki keinginan untuk bunuh diri.

Adapun faktor – faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying menurut Kurnia (2018) yaitu kepribadian anak, trauma masa kecil, serta lingkungan sekolah yang dapat menyebabkan seseorang menjadi pelaku bullying. Seseorang yang awalnya hanya ikut-ikutan dan mencontoh dari lingkungan yang terdidik keras tidak menutup kemungkinan nantinya akan membentuk pribadi yang juga keras terhadap orang yang berada di sekitarnya. Kebanyakan orang yang menjadi target intimidasi biasanya memiliki kepribadian yang lemah dan tidak mampu untuk melawan orang yang menindasnya. Sebagai penegasan dalam masalah bullying yang semakin marak terjadi di kalangan remaja ini salah satu nya adalah dengan mengetahui tentang tipe kepribadian yang dimiliki oleh perilaku yang memiliki kecendrungan melakukan tindak bullying yang akan sangat unik dan berbeda dengan yang lainnya (Sulistyowati, 2022).

Pada pengalaman masa kecil khususnya yang berkaitan dengan masa kanak-kanak kenangan yang manis dan berkesan baik sesuai yang diharapkan terjadi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, namun sebaliknya bagi anak yang mengalami tekanan psikologis atau masa kecil yang kurang menyenangkan (*Adverse Childhood Experiences*) dari sebuah keluarga, anak-anak akan mengalami kenangan traumatis yang mungkin sulit dilupakan. Sebuah kenangan traumatis menjadi sulit dilupakan anak karena peristiwa tersebut diluar dari rutinitas anak usia dini yang berdampak pada emosional dan psikologis anak yang mengakibatkan seorang anak menjadi pembully dalam kondisi ketika dirinya tidak bisa menerima kekerasan dan trauma psikologis yang dialaminya, dan menjadi penyendiri dan tidak mau bergaul sehingga merasa asing pada setiap orang yang meningkatkan resiko anak tersebut menjada korban bully (Safitri, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wahyuni, 2018) yang berjudul “Faktor resiko terjadinya Bullying di Lingkungan Sekolah SMP Negeri 1 Samarinda” dimana Karakteristik partisipan penelitian adalah remaja pertengahan, usia 15-18 tahun dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi ganda. Hasil analisis menunjukkan F value=5,728 dan nilai dan R square sebesar 0,077, p=0,004 (p<0,05) yang berarti bahwa terdapat faktor resiko teman sebaya, nilai akademis terhadap kecenderungan terjadinya bullying sebesar 7,7% secara signifikan di lingkungan sekolah.

Penelitian terkait lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2019) sebagai penguat penelitian terhadap fenomena bullying di kalangan remaja SMA di Kota Bandar Lampung, dimana peneliti melakukan wawancara dan observasi di SMA Negeri 7 Kota Bandar Lampung terhadap beberapa guru dan siswa. Hasil temuan menunjukkan bahwa kasus bullying terjadi kepada siswa kelas X yang memiliki prestasi tinggi di sekolah namun tidak mau memberikan contekan kepada kawan-kawannya sehingga ia menjadi bahan olok-olokan. Kasus lainnya seperti memanggil dengan julukan buruk, mengintimidasi kawan yang bodoh, serta aksi pemukulan dengan intensitas rendah juga kerap di temukan pada beberapa siswa yang bermasalah.

Terkait dengan tingginya kejadian bullying di lingkungan sekolah, beberapa upaya yang dilakukan SMA Negeri 2 Limboto sampai saat ini untuk mencegah bullying yang marak terjadi di lingkungan sekolah dengan menegakkan tata tertib, melakukan program pengembangan diri pada setiap siswa agar siswa teralihkan aktivitasnya dengan aktivitas yang lebih produktif, melibatkan BKKBN, SPKT Kepolisian, dalam pemberian amanat pada setiap upacara yang dilakukan pada hari senin, menyediakan banner bullying sebagai media untuk mengingatkan siswa terhadap buruknya perilaku bullying, serta berkolaborasi dengan kejaksaan terkait pemberlakuan aturan hukum pada pelaku bullying.

Berdasarkan survey data awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Limboto pada tanggal 7 Juni 2023 didapatkan bahwa peneliti menemukan adanya fenomena kasus bullying di SMA tersebut. Studi pendahuluan ini juga mendapatkan hasil dari 33 siswa, 25 siswa mengatakan pernah melakukan bullying kepada teman – temannya baik itu *bullying* verbal, *bullying* fisik, dan *bullying* psikis. Pihak sekolah mengatakan kasus bullying ini seperti fenomena yang kerap terjadi saat ini dikarenakan hanya beberapa kasus bullying yang berhasil diketahui oleh pihak sekolah. Pihak sekolah juga mengatakan korban bullying ini takut untuk melaporkan kejadian tersebut kepada pihak sekolah karena diancam oleh pelaku bullying. Maka dari itu tidak ada data dan catatan yang pasti mengenai bullying ini.

Sejauh ini pihak sekolah mengatakan kasus *bullying* di SMA ini diselesaikan dengan memanggil siswa yang bersangkutan keruang BK untuk dinasehati. Namun tetap saja, perilaku bullying ini masih tetap terjadi dikalangan siswa-siswanya. Pihak sekolah mengatakan siswa yang menjadi korban bullying

mengalami penurunan konsentrasi hingga berdampak pada penurunan nilai akademisnya. Berdasarkan salah satu laporan wali kelas mengatakan bahwasannya siswanya yang menjadi korban bullying mengalami penurunan konsentrasi hingga berdampak pada penurunan nilai akademisnya.

Pihak sekolah mengatakan belum mengetahui secara pasti penyebab siswa-siswanya melakukan bullying, tetapi dengan terbuka mereka mengatakan kurang lebih 5% dari siswanya melakukan bullying secara seksual, psikis, serta fisik. Bullying berawal dari kelompok atau gang dalam siswa, sehingga siswa-siswa tersebut suka membuat kegaduhan, dan merundung siswa lain yang terasingkan atau tidak masuk dalam kelompok mereka. Perkelahian pun tidak dapat dihindarkan pada siswa. Adapun bullying seksual seperti beberapa siswa hamil diluar nikah, beberapa dilaporkan menyentuh area intim lawan jenis.

Berdasarkan permasalahan yang telah diurai Faktor – Faktor Resiko Terjadinya Perilaku Bullying (Faktor Kepribadian, Faktor Trauma Masa Kecil, Faktor Lingkungan Sekolah Di SMA Negeri 2 Limboto untuk menjadi topik penelitian selanjutnya yang menarik untuk penulis lakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Prevalensi bullying di dunia yang terus meningkat dari tahun ke tahun berdasarkan survey (GSHS,2020) bahwa 21% atau sekitar 18 juta anak usia 13-15 tahun, pada tahun 2021 terjadi peningkatan yang cukup signifikan pada anak yang mengalami bullying, dimana kasus bullying meningkat menjadi 22.3% atau sebesar 23.5 juta anak usia 13-18 tahun mengalami bullying.
2. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan 56 siswa, 44 siswa mengatakan pernah melakukan bullying kepada teman – temannya baik itu bullying verbal, bullying fisik, dan bullying psikis.
3. Pihak sekolah mengatakan belum mengetahui secara pasti penyebab siswa-siswanya melakukan bullying.

1.3 Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang yang dikemukakan, maka dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu “Apakah (Faktor Kepribadian, Faktor Trauma Masa

Kecil, Faktor Lingkungan Sekolah) mempengaruhi terjadinya perilaku bullying di SMA Negeri 2 Limboto".

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasinya faktor kepribadian dengan resiko terjadinya *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto.
2. Teridentifikasinya faktor trauma masa kecil dengan resiko terjadinya *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto.
3. Teridentifikasinya faktor lingkungan sekolah dengan resiko terjadinya *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto
4. Menganalisis faktor kepribadian, trauma masa kecil, lingkungan sekolah dengan resiko terjadinya *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat untuk beberapa pihak, di antara lain:

1) Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini mengembangkan pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan lapangan terkait faktor-faktor yang meningkatkan resiko *bullying* di lingkungan remaja dan sekolah dan diharapkan dapat digunakan sebagai dasar penelitian lebih lanjut terkait bullying.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk sekolah dan siswa, kemudian dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil suatu kebijakan yang tepat sasaran dan efektif terhadap siswa-siswa yang terlibat *bullying*, khususnya yang berkaitan dengan upaya mengatasi *bullying*.

b) Bagi Mahasiswa

Memberikan wawasan bagi mahasisawa Universitas Muhammadiyah Gorontalo khususnya stase keperawatan jiwa terkait bullying pada tahap perkembangan masa remaja.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Bullying

1. Pengertian Bullying

Kata bullying berasal dari Bahasa Inggris, yaitu dari kata *bull* yang berarti banteng yang senang merunduk kesana kemari. Dalam Bahasa Indonesia, secara etimologi kata bully berarti penggertak, orang yang mengganggu orang lemah. Sedangkan secara terminology menurut definisi bullying adalah "sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang (Herawati, 2021).

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih "lemah" oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku bullying yang biasa disebut bully bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalumerasa terancan oleh bully (Haslan et al., 2022).

Bullying (dikenal sebagai "penindasan/risak" dalam bahasa Indonesia) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus (Wardhana, 2021). Bullying merupakan perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok (Sri Wahyuningsih, 2021).

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa bullying adalah perilakunegatif yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat dalam hal memiliki dominasi social maupun kekuasaan sosial secara ekstrem kepada pihak yang

lebih lemah dengan mengunakan maupun tidak menggunakan alat bantu yang bertujuan agar merasa tertekan baik secara fisik maupun emosional.

2. Peran dalam Bullying

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam perilaku bullying dapat dibagi menjadi 4 (empat) (Prayogo, 2020) :

a. Bullies (pelakubullying) yaitu murid yang secara fisik dan/atau emosional melukai murid lain secara berulang-ulang yang diidentifikasi sebagai pelaku bullying sering memperlihatkan fungsi psikososial yang lebih buruk daripada korban bullying dan murid yang tidak terlibat dalam perilaku bullying.Pelaku bullying juga cenderung memperlihatkan simptom depresi yang lebih tinggi daripada murid yang tidak terlibat dalam perilaku bullying dan simptom depresi yang lebih rendah daripada victim atau korban.mengemukakan bahwa pelaku bullying cenderung mendominasi orang lain dan memiliki kemampuan sosial dan pemahaman akan emosi orang lain yang sama. Tipe pelaku bullying antara lain (Biahimo & Gobel, 2021):

1. Tipe percaya diri, secara fisik kuat, menikmati agresifitas, merasa aman dan biasanya populer,
2. Tipe pencemas, secara akademik lemah, lemah dalam berkonsentrasi, kurang populer dan kurang merasa aman, dan
3. Pada situasi tertentu pelaku bullying bisa menjadi korban bullying. Selain itu, para pakar banyak menarik kesimpulan bahwa karakteristik pelaku bullying biasanya adalah agresif, memiliki konsep positif tentang kekerasan, impulsif, dan memiliki kesulitan dalam berempati (Fonzi & Olweus dalam Sullivan, 2000). Menurut Astuti (2008) pelaku bullying biasanya agresif baik secara verbal maupun fisikal, ingin popular, sering membuat onar, mencari-cari kesalahan orang lain, pendendam, iri hati, hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial di sekolahnya. Selain itu pelaku bullying juga menempatkan diri di tempat tertentudi sekolah atau di sekitarnya, merupakan tokoh popular di sekolahnya, gerak geriknya sering kali dapat ditandai dengan sering berjalan di depan, sengaja menabrak, berkata kasar, dan menyepelekan/ melecehkan.

b. Victim (korban bullying)

Seseorang yang sering menjadi target dari perilaku agresif, tindakan yang menyakitkan dan hanya memperlihatkan sedikit pertahanan melawan penyerangnya Murid yang menjadi korban bullying dilaporkan lebih menyendiri dan kurang bahagia di sekolah serta memiliki teman dekat yang lebih sedikit daripada murid lain Korban bullying juga dikarakteristikkan dengan perilaku hati-hati, sensitif, dan pendiam (Laila, 2021).

Korban bullying biasanya merupakan anak baru di suatu lingkungan, anak termuda di sekolah, biasanya yang lebih kecil, tekadang ketakutan, mungkin tidak terlindung, anak yang pernah mengalami trauma atau pernah disakiti sebelumnya dan biasanya sangat peka, menghindari teman sebaya untuk menghindari kesakitan yang lebih parah, dan merasa sulit untuk meminta pertolongan. Selain itu juga anak penurut, anak yang merasa cemas, kurang percaya diri, mudah dipimpin dan anak yang melakukan hal-hal untuk menyenangkan atau meredam kemarahan orang lain, anak yang perilakunya dianggap mengganggu orang lain, anak yang tidak mau berkelahi, lebih suka menyelesaikan konflik tanpa kekerasan, anak yang pemalu, menyembunyikan perasaannya, pendiam atau tidak mau menarik perhatiaan orang lain, pengugup, dan peka. (Syahran, 2020)

Disamping itu juga merupakan anak yang miskin atau kaya, anak yang ras atau etnisnya dipandang inferior sehingga layak dihina, anak yang orientsinya gender atau seksualnya dipandang inferior, anak yang agamanya dipandang inferior, anak yang cerdas, berbakat, atau memiliki kelebihan. ia dijadikan sasaran karena ia unggul, anak yang merdeka, tidak mempedulikan status sosial, serta tidak berkompromi dengan norma-norma, anak yang siap mengekspresikan emosinya setiap waktu, anak yang gemuk atau kurus, pendek atau jangkung, anak yang memakai kawat gigi atau kacamata, anak yang berjerawat atau memiliki masalah kondisi kulit lainnya.

Selanjutnya korbannya merupakan anak yang memiliki ciri fisik yang berbeda dengan mayoritas anak lainnya, dan anak dengan ketidakcakapan mental dan/atau fisik, anak yang memiliki ADHD (Attention Hyperactive Disorder) mungkin bertindak sebelum berpikir, tidak mempertimbangkan konsekuensi atas perilakunya sehingga disengaja atau tidak menggangu bully,

anak yang berada di tempat yang keliru pada saat yang salah. ia diserang karena bully sedang ingin menyerang seseorang di tempat itu pada saat itu juga.

c. Bully - victim

Pihak yang terlibat dalam perilaku agresif, tetapi juga menjadi korban perilaku agresif (Andreou, dalam Moutappa dkk, 2004). Craig (dalam Haynie dkk, 2001) mengemukakan bully victim menunjukkan level agresivitas verbal dan fisik yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak lain. Bully victim juga dilaporkan mengalami peningkatan simptom depresi, merasa sepi, dan cenderung merasa sedih dan moody daripada murid lain). Bully-victim juga dikarakteristikkan dengan reaktivitas, regulasi emosi yang buruk, kesulitan dalam akademis dan penolakan dari teman sebaya serta kesulitan belajar.

d. Neutral yaitu pihak yang tidak terlibat dalam perilaku agresif atau bullying

3. Jenis Bullying

Bullying juga terjadi dalam beberapa bentuk tindakan. bullying dibagi menjadi tiga jenis, yaitu (Herawati, 2021):

a. Bullying Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik di antaranya adalah memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barangbarang milik anak yang tertindas. Semakin kuat dan semakin dewasa sang penindas, semakin berbahaya jenis serangan ini, bahkan walaupun tidak dimaksudkan untuk mencederai secara serius.

b. Bullying Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat diteriakkan di taman bermain bercampur dengan hingar binger yang terdengar oleh pengawas, diabaikan

karena hanya dianggap sebagai dialog yang bodoh dan tidak simpatik di antara teman sebaya. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual. Selain itu, penindasan verbal dapat berupa perampasan uang jajan atau barang-barang, telepon yang kasar, email yang mengintimidasi, surat-surat kaleng yang berisi ancaman kekerasan, tuduhantuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji, serta gosip.

c. Bullying Relasional

Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar. Penindasan relasionaladalah pelemahan harga diri si korban penindasan secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, ataupenghindaran. Penghindaran, suatutindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirikan mata, helaan napas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang kasar.

d. Cyber Bulling

Ini adalah bentuk bullying yang terbaru karena semakin berkembangnya teknologi, internet dan media sosial. Pada intinya adalah korban terus menerus mendapatkan pesan negative dari pelaku bullying baik dari sms, pesan di internet dan media sosial lainnya.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Bullying

Bullying masa remaja dapat disebabkan oleh banyak hal seperti faktor internal seperti kepribadian remaja dan pengalaman trauma masa kecil maupun ekstrenal yaitu lingkungan sekolah (Suhendar, 2020)

1. Faktor Kepribadian Remaja

a. Pengertian Kepribadian

Kepribadian seseorang merupakan karakteristik yang relatif stabil. Perubahan yang terjadi pada kepribadian seseorang tidak dapat terjadi secara spontan, namun melalui berbagai proses seperti hasil pengamatan, pengalaman, serta tekanan yang diterimanya dari

lingkungan sosial budaya, rentang usia, dan faktor dari individu itu sendiri. Para psikolog menggunakan kata kepribadian atau personality untuk sesuatu hal yang lebih dari sekedar peran yang dimainkan oleh seseorang (Safitri, 2023).

Kepribadian remaja merupakan hal-hal yang menggambarkan perilaku, watak maupun pribadi seseorang. Hal ini berkaitan dengan ciri khas yang dimiliki oleh remaja tersebut dalam artian kepribadian baik maupun kepribadian yang kurang baik(Sarwono, 2019).

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian remaja adalah gambaran, kebiasaan, sikap, sifat yang di miliki seseorang remaja yang berkembang ketika seseorang remaja berhubungan dengan orang lain.

b. Tipe Kepribadian

Tipe kepribadian manusia itu dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yakni (Masitah & Minauli, 2021):

a. Tipe extrovert, orang-orang yang perhatiannya lebih diarahkan keluar dirinya, kepada orang-orang lain, kepada masyarakat. Orang yang tergolong tipe extrovert mempunyai sifat berhati terbuka, mudah bergaulan, ramah-tamah, penggembira, kontak dengan terbuka, lanar dalam pergaulan, ramah-tamah, penggembira, kontak dengan lingkungan besar. Mereka mudah mempengaruhi dan mudah pula lingkungan besar sekali. Mereka mudah mempengaruhi dan mudah pula dipengaruhi oleh lingkungannya.

b. Tipe introvert, orang-orang yang tergolong tipe introvert memiliki sifat kurang pandai bergaul, pendiam, sukar diselami batinnya, suka menyendiri, kurang pandai bergaul, pendiam, sukar diselami batinnya, suka menyendiri, bahkan sering takut kepada orang bahkan sering takut kepada orang.

c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kepribadian

Faktor yang mempengaruhi kepribadian sebagai berikut (Sulistyowati, 2022):

1) Faktor dari dalam (faktor pembawaan), yaitu segala sesuatu yang dibawa seseorang sejak lahir dan dibagi menjadi dua diantaranya:

Faktor kejiwaan, seperti fikiran, perasaan, kemauan, fantasi, dan ingatan, faktor jasmani, seperti panjang pendeknya leher, besar kecilnya tengkorak, susunan urat saraf, massa otot, serta susunan dan keadaan tulang-tulang.

2) Faktor dari luar (faktor lingkungan), yaitusegala sesuatuyang ada diluar dari diri manusia, baik yang hidup maupun yang mati seperti tumbuh-tumbuhan, hewan, manusiam batu-batu, gunung, candi, tulisan, lukisan, buku-buku, angin, musim, jenis makanan pokok, pekerjaan orang tua, hasil-hasil budaya yang bersifat material maupun yang bersifat spiritual.

d. Hubungan Kepribadian dengan Perilaku Bullying

kepribadian seseorang merupakan karakteristik yang relatif stabil. Perubahan yang terjadi pada kepribadian seseorang tidak dapat terjadi secara spontan, namun melalui berbagai proses seperti hasil pengamatan, pengalaman, serta tekanan yang diterimanya dari lingkungan sosial budaya, rentang usia, dan faktor dari individu itu sendiri. Tipe manusia itu dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yakni: ekstovert dan introvert. Orang yang tergolong tipe extrovert mempunyai sifat berhati terbuka, mudah bergaul, ramah-tamah, penggembira, kontak dengan terbuka, lanar dalam pergaulan, ramah-tamah, penggembira, kontak dengan lingkungan besar sehingga akan cepat menyesuaikan dengan lingkungan barusedangkan orang-orang yang tergolong tipe introvert memiliki sifat kurang pandai bergaul, pendiam, sukar diselami batinnya, suka menyendiri, kurang pandai bergaul, pendiam, sukar diselami batinnya, suka menyendiri, bahkan sering takut kepada orang bahkan sering takut kepada orang sehingga beresiko stress dan marah karena merasa diasingkan dan berperilaku bullying sebagai wadah untuk melampiaskan amarahnya (Sulistyowati, 2022)

2. Faktor Pengalaman Trauma Masa Kecil

a. Pengertian Pengalaman Trauma Masa Kecil

Suatu peristiwa traumatik yang dialami oleh anak usia kurang dari 18 tahun yang mengalami penganiayaan secara fisik, seksual, maupun emosional pada masa anak-anak serta korban perceraian kedua orang

tuanya yang menyebabkan peningkatan risiko anakanak dan remaja untuk menunjukkan perilaku merusak kesehatan di sepanjang hidupnya (Sulistyowati, 2022).

Trauma masa kanak-kanak merupakan suatu pengalaman yang dinilai kurang baik atau buruk bagi anak-anak yang mengalaminya. Pengalaman-pengalaman buruk yang mereka alami cenderung serius sehingga memungkinkan untuk berdampak pada masa remaja maupun masa dewasa. Irwanto dan Kumala (2020) menyebutkan bahwa pada anak-anak, perilaku yang terbentuk karena pengalaman traumatis dapat mengakar dan tertanam dalam perkembangan kepribadian mereka. Beberapa aspek dalam kehidupan remaja akibat trauma masa kanak-kanak di antaranya mengalami kendala seperti hubungan sosial (keluarga atau pertemanan) maupun akademik. Bahkan dalam suatu penelitian ditemukan kemungkinan munculnya gangguan psikosis akibat trauma tersebut. Pada masa kanak-kanak, pertumbuhan dan perkembangan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor maka bukan menjadi hal yang tidak mungkin ketika anak mengalami trauma maka dapat berdampak pada perkembangan selanjutnya di masa remaja (Wardhana, 2021).

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa trauma masa kecil adalah trauma yang dialami oleh seorang anak yang berpengaruh terhadap mental dan psikologisnya kearah negatif dimasa depan. Hal ini menimbulkan ketakutan yang berlebihan terhadap suatu kondisi, tekanan emosional yang tidak stabil, gangguan pengendalian amarah serta gangguan stress pasca trauma.

b. Jenis Pengalaman Buruk Masa Kecil

Terdapat beragam pendapat dan studi yang menunjukkan macam-macam dari pengalaman buruk masa kecil ini. Selain anak-anak yang mengalami penganiayaan secara fisik, seksual, maupun emosional pada masa anak-anak serta korban perceraian kedua orang tuanya, studi dari Schilling et al (2007) menyatakan bahwa pengalaman diusir, orang tua pengangguran, menyaksikan secara langsung terjadinya cedera atau pembunuhan, diancam atau ditahan termasuk dalam

golongan pengalaman buruk masa kecil. Begitu pula dengan pernyataan Berg et al (2017) menyatakan bahwa kematian orang tua juga masuk ke dalam pengalaman buruk masa kecil. Suatu pengalaman dikatakan sebagai pengalaman buruk masa kecil bila memiliki lima karakteristik, yaitu(Mutiara, 2021) :

a. Berbahaya bagi yang mengalami (harmful) Pengalaman buruk masa kecil berbahaya bagi yang mengalaminya, baik itu yang disebabkan oleh pengalaman negatif maupun yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman positif. Dengan kata lain, berbahaya bagi anak dalam bentuk pelecehan fisik, seksual dan psikologis yang disengaja, atau mungkin disebabkan oleh kelalaian, seperti anak yang diabaikan dan pengawasan yang tidak memadai. Kelalaian itu berbahaya karena mengisyaratkan bahwa seorang anak sama sekali tidak penting dan tidak layak diperhatikan bagi orang tuanya.
b. Terjadi berulang (chronic or recurring) Suatu pengalaman masa kecil yang merugikan dan bersifat berulang sehingga meninggalkan trauma dapat disebut sebagai pengalaman buruk masa kecil. Pengalaman-pengalaman ini dipertimbangkan akan menimbulkan luka yang berkepanjangan dan sepanjang waktu.]
c. Mengakibatkan perasaan tertekan (distressing) Pengalaman buruk masa kecil membuat anak merasa tertekan. 'Stress' dan 'tertekan' saling berkaitan tetapi tidak memiliki arti yang sama. Stress akan menghasilkan respons neurobiologis sistematis , sedangkan tertekan adalah hasil dari paparan stress yang berulang selama periode waktu tertentu. Seorang anak yang sering mengalami stress akan menjadi tertekan kemudian dapat mengarah pada hasil kesehatan psikologis dan fisik yang buruk.
d. Mengakibatkan dampak yang kumulatif Pengalaman buruk masa kecil memiliki efek yang aditif pada kesehatan individu yang mengalaminya. Adanya trauma yang kompleks menunjukkan pengalaman yang buruk dan berkepanjangan pada masa anak-anak. Sebagai contoh, pada anak-anak yang mengalami kekerasan fisik maupun verbal dari orang tuanya. semakin buruk pengalaman

masa kecil yang diderita anak-anak, semakin buruk pula kesehatan mereka saat beranjak dewasa.

e. Memiliki tingkat keparahan kejadian yang bervariasi Pengalaman buruk masa kecil memiliki tingkat keparahan kejadian yang bervariasi, dari yang ringan hingga berat. Setiap individu anak berbeda dalam ketahanan dan dukungan secara individualnya sehingga akan memengaruhi responnya terhadap kejadian tersebut. Tingkat keparahan adverse childhood experiences tidak dapat dengan mudah ditentukan, tergantung dari masing-masing anak yang mengalaminya. Interpretasi ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Brown et al (2017) bahwa individu yang tumbuh di rumah yang sama dan mendapatkan perlakuan negatif yang sama dapat menimbulkan penafsiran pengalaman mereka secara berbeda, sehingga akan menimbulkan perbedaan tingkat stress yang dirasakannya.

3. Dampak Pengalaman Buruk Masa Kecil

Pengalaman masa kanak-kanak, baik itu positif maupun negatif, memiliki dampak yang besar pada kesehatan maupun kesejahteraan seumur hidup seseorang. Pengalaman ini merupakan sebuah tembok kokoh untuk pembelajaran anak di masa depan mengenai perilaku, kesehatan serta membangun fondasi otak yang kokoh untuk pengembangan anak di masa depan. Sebuah pengalaman yang merugikan baik itu secara fisik maupun psikis anak cukup umum terjadi. Pengalaman tersebut berhubungan dengan kecemasan dan depresi akan dibawa oleh anak sampai beranjak dewasa.

Pengalaman yang berhubungan dengan kecemasan dan depresi menurut penelitian Paramitha et al (2020) berbeda. Pengalaman yang berkaitan dengan kecemasan contohnya seperti adanya pengalaman kehilangan, perpisahan atauperceraian orang tua, tinggal bersama orang yang memiliki gangguan mental atau pernah melakukan percobaan bunuh diri; sedangkan pengalaman yang berkaitan dengan depresi contohnya seperti adanya pengalaman kekerasan seksual dan pengabaian secara emosional. Adanya pengalaman buruk masa kecil akan berdampak pada kesehatan anak tersebut. Anak akan mengalami depresi hingga tertekan

kemudian menimbulkan penyakit. Anak akan menunjukkan perilaku yang berisiko terhadap kesehatannya, seperti penyalahgunaan obat, kemalasan, hingga seks bebas. Adanya perilaku yang beresiko terhadap kesehatannya akan menimbulkan penyakit jantung, kanker, stroke, penyakit paru obstruktif kronis, diabetes, hingga bunuh diri. Selain itu dampak buruk lainnya anak bisa menjadi pelakubullying maupun korban dikarenakan hal traumatik yang dialami pada saat belum mengalami kematangan dari segi fisiki maupun psikis khususnya dalam mengatasi hal tersebut terkait dengan menemukan solusi permasalahan.

3. Faktor Lingkungan Sekolah

   a. Pengertian Lingkungan Sekolah

      Lingkungan berasal dari kata lingkung yang berarti ”sekeliling, sekitar, selingkung, seluruh suatu lingkaran, daerah dan sebagainya” Lingkungan sekolah, Menurut Imam Supardi menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam ruang yang kita tempati”. Menurut pengertian lain “adalah mencakup segala material dan stimulus didalam dan diluar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural” (Diyantini et al., 2021).

      Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya (Masitah & Minauli, 2021).

      Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah “segala sesuatu yang berada dialam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung serta memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan pengembangan potensi siswa.

b. Dimensi Lingkungan Sekolah

mengemukakan iklim sekolah yang positif berdampak langsung terhadap keberhasilan sekolah seperti siswa putus sekolah rendah, tingkat kekerasan menurun, dan prestasi siswa meningkat. Menurut Cohen ada empat dimensi iklim sekolah yaitu (Laila, 2021) :

1) Safety yaitu adanya aturan yang dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan secara konsisten, perasaan siswa dan orang tua yang merasa aman dari kerugian fisik di sekolah dan perasaan siswa yang merasa aman dari cemoohan, sindiran, dan pengecualian.
2) Teaching and learning yaitu menunjukkan adanya dukungan terhadap praktek-praktek pengajaran, seperti tanggapan yang positif dan konstruktif, dorongan untuk mengambil risiko, tantangan akademik, perhatian individual, dan kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai cara dan menunjukkan adanya dukungan untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan sosial dan kemasyarakatan, termasuk mendengarkan secara efektif, pemecahan masalah, refleksi dan tanggung jawab, serta pembuatan keputusan yang etis.
3) Interpersonal relationships yaitu menunjukkan adanya sikap saling menghargai terhadap perbedaan individu pada semua tingkatan, yaitu antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan orang tua dengan guru, menunjukkan adanya kerjasama dan hubungan yang saling mempercayai antara orang tua dengan guru untuk mendukung siswa dalam kaitannya dengan harapan yang tinggi untuk sukses, keinginan untuk mendengar, dan kepedulian pribadi dan menunjukkan adanya jaringan hubungan untuk mendukung kegiatan akademik dan pribadi siswa.
4) Institutional environment yaitu meliputi ikatan positif dengan sekolah, rasa memiliki, dan norma-norma umum untuk berpartisipasi dalam kehidupan sekolah bagi siswa dan keluarga, kebersihan, ketertiban, daya tarik fasilitas, sumber daya dan material yang memadai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dimensi iklim sekolah terbagi menjadi empat dimensi yaitu *Safety, Teaching and learning, Interpersonal relationships dan Institutional environment.*

c. Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Perilaku Bullying

Sekolah tempat anak menanamkan kemampuan-kemampuan interpersonal, menemukan dan menyaring kekuatan dan memperjuangkan atas kemungkinan kemungkinan sesuatu yang melukai mereka. Dengan demikian seharusnya sekolah menyediakan suatu lingkungan yang aman bagi anak berkembang secara akademis, hubungan, emosional dan perilaku, kurangnya pengawasan guru pada saat jam istirahat, ketidakpedulian guru dan siswa terhadap perilaku bullying, serta penerapan peraturan yang tidak konsisten merupakan kondisi-kondisi yang menumbuhsuburkan perilaku bullying.

Bullying merupakan suatu bentuk penindasan yang terjadi di sekolah serta merupakan bentuk arogansi yang terekspresikan melalui tindakan. Salah satu faktor penyebab terjadinya perilaku bullying adalah situasi sekolah yang tidak harmonis dan diskriminatif. Belum adanya peraturan dan kebijakan secara tepat serta kurangnya pemahaman guru dan siswa tentang bullying akan menumbuh suburkan terjadinya bullying di sekolah (Latifah, 2021)

5. Penanganan Bullying pada Remaja

Berikut adalah hal-hal yang bisa dilakukan oleh kita sebagai pekerja sosial dengan remaja yang berperan sebagai konselor bagi remaja pelaku bullying (Haslan et al., 2022):

a. Bicaralah dengan bully dan cobalah cari tahu mengapa mereka merasa perlu berperilaku seperti itu. Cari tahu apa yang mengganggu mereka atau apa yang memicu tingkah laku tersebut
b. Pastikan remaja bully mengerti bahwa perilaku merekalah yang tidak disukai, bukan mereka
c. Yakinkan bully bahwa Anda bersedia membantu mereka dan Anda akan bekerja dengan mereka untuk menemukan cara untuk mengubah perilaku mereka yang tidak dapat diterima

d. Bantu bully untuk menebus kesalahan pada korbannya. Jelaskan bagaimana cara meminta maaf karena telah membuat orang lain menderita dan bantu bully untuk menjelaskan alasan perbuatannya.
e. Berikan bully banyak pujian serta dukungan dan pastikan Anda mengatakan pada bully ketika mereka berperilaku baik dan berhasil mengatur emosi dan perasaannya.
f. Bersiap untuk mengkonfrontasi bully ketika mereka mulai membuat alasan atas perbuatannya seperti 'itu cuma bercanda' atau 'dia yang salah'. Jelaskan bahwa lelucon tidak menyebabkan kesulitan dan ancaman.

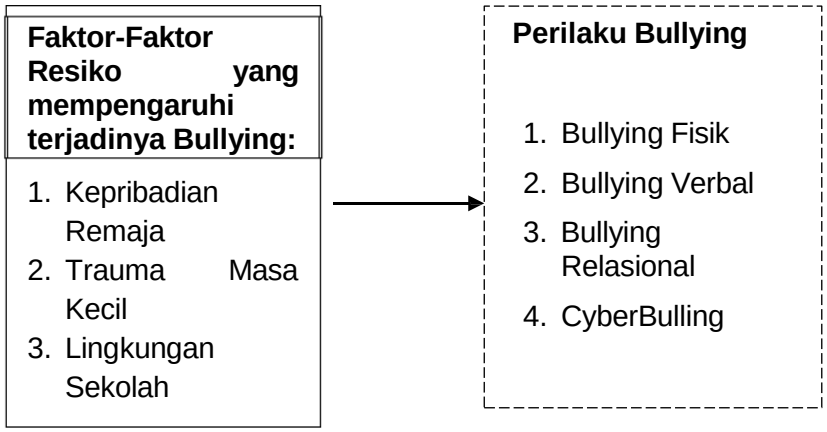
Dari teori diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor kepribadian dan trauma masa kecil merupakan faktor yang secara internal dapat mempengaruhi perilaku seorang remaja terhadap lingkungannya, tingkat adaptasi terhadap teman sebaya maupun orang lain yang baru dikenalnya. Sedangkan faktor lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku bullying pada seorang remaja secara langsung berkaitan dengan penyesuaian remaja ketika menjalani rutinitas bersekolah setiap harinya yang menggambarkan dampak dari ketidaknyamanan atau perasaan terancam maupun penindasan terhadap orang lain.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 1. Kajian Penelitian yang Relevan

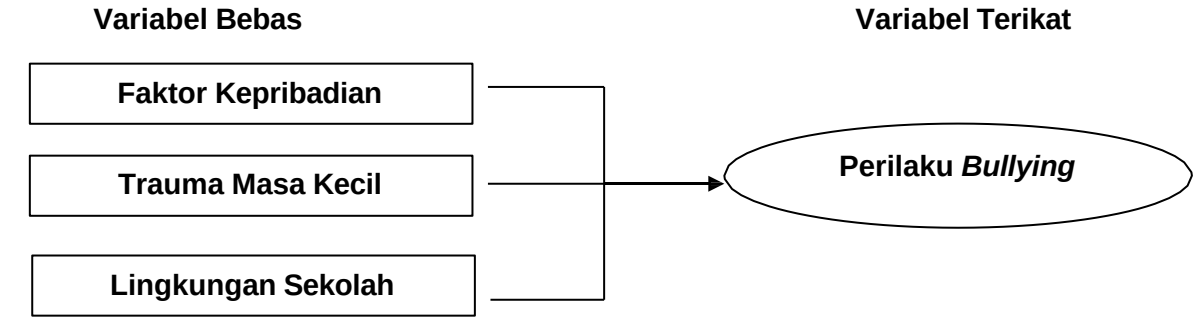
Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Metode Analisis	Persamaan	Perbedaan
Suhendar (2019).	Faktor-faktor penyebab perilaku bullying di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan	Kuantitatif	- Kedua penelitian meneliti terkait faktor-faktor perilaku bullying - Kedua penelitian menggunakan analisis kuantitatif	- Penelitian ini berbeda pada waktu pelaksanaan penelitian serta jumlah populasi - Kedua penelitian berbeda pada lokasi penelitian - Kedua penelitian berbeda dari segi faktor faktor yang dibahas pada penelitian, penelitian sebelumnya menekankan pada faktor keluarga dan faktor teman sebaya - Responden pada penelitian sebelumnya merupakan siswa SMA, sedangkan pada penelitian merupakan siswa SMA
Zakiyah (2021).	Faktor yang mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying	Kuantitatif	- Kedua penelitian meneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying - Sampel dalam penelitian merupakan siswa Remaja SMA - Kedua penelitian menggunakan analisis kuantitatif	- Penelitian ini berbeda pada waktu pelaksanaan penelitian serta jumlah populasi - Penelitian sebelumnya mengkaji faktor penyebab bullying dari lingkungan social dan tontonan remaja - Kedua penelitian berbeda pada lokasi penelitian
Diyantini (2020).	Hubungan Karakteristik Dan Kepribadian Anak Dengan Kejadian Bullying Pada Siswa Kelas V Di Sd "X" Di Kabupaten Badung	Kuantitatif	- Kedua penelitian meneliti variabel bullying - Kedua penelitian menggunakan analisis kuantitatif	- Penelitian ini berbeda pada waktu pelaksanaan penelitian serta jumlah populasi - Populasi dalam Penelitian sebelumnya adalah anak SD sedangkan pada penelitian ini adalah remaja SMA - Penelitian sebelumnya meneliti korelasi antara karakteristik dan kepribadian anak terhadap kejadian bullying - Kedua penelitian berbeda pada lokus penelitian

2.3 Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Teori
(Sumber : (Mutiara, 2021)

2.4 Kerangka Konsep



Keterangan :

= Variabel independen

= Variabel dependen

= Hubungan/Pengaruh antar variabel

Gambar 2. Kerangka Konsep

2.5 Hipotesis Penelitian

Ha: Hipotesis alternatif:

1. Terdapat pengaruh faktor kepribadian remaja dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto.
2. Terdapat pengaruh faktor trauma masa kecil dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto.
3. Terdapat pengaruh faktor lingkungan sekolah dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Untuk memaksimalkan kontrol atas berbagai variabel yang dapat mempengaruhi validitas hasil, desain studi sangat penting. Desain penelitian sebagai pedoman bagi peneliti ketika mengatur dan melaksanakan penelitian untuk mencapai suatutujuan ataumemberikan jawaban (Nursalam, 2015). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didasarkan pada pengumpulan dan analisis data berbentuk angka (numerik) untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengontrol fenomena yang diminati. Penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistik. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikasi hubungan antar variabel. Model *cross sectional*, yang menekankan pada pengukuran waktu atau pengamatan data variabel independen dan dependen hanya satu kali dalam satu waktu, digunakan dalam penelitian ini (Hidayat, 2019).

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2023 dengan mengambil lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Limboto.

3.3 Variabel Penelitian

1. Variabel independent (bebas)

   Stimulus aktivitas yang disesuaikan oleh penelitian untuk memiliki efek berfungsi sebagai variabel independen (Nursalam, 2015). Pada penelitian ini kepribadian remaja, trauma masa kecil, dan lingkungan sekolah sebagai variabel independen penelitian.

2. Variabel Dependent (terikat)

   Variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas dikenal sebagai variabel terikat (Notoatmodjo, 2015). Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah perilaku bullying yang berperan sebagai variabel dependen.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada ciri-ciri variabel yang didefinisikan yang telah dilihat dan sesuai dengan pemahaman peneliti, dimana ketika suatu objek atau fenomena memiliki kualitas yang dapat

diamati, ini memungkinkan para peneliti untuk melakukan pengamatan atau pengukuran terperinci yang dapat direplikasi oleh orang lain (Nursalam, 2015).

Tabel 2.
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala	Skor
Independen				
Faktor Kepribadian Remaja	Karakteristik kepriadian remaja SMA yang dilihat dari introvert (tertutup dalam berkomunikasi dengan orang sekitar) maupun extrovert (bersifat lebih terbuka dalam berkomunikasi atau penyelesaian masalah) dalam pergaulan sehari-hari	Kuesioner	Ordinal	1. Ekstrovert, bila skor 16-30 2. Intovert, bila skor 1-15
Faktor Trauma Masa Kecil	Kumpulan peristiwa traumatik fisik maupun verbal yang dialami responden sebelum menginjak usia remaja < usia 13 tahun yang menimbulkan luka psikis, mengakibatkan stress berkepanjangan dan ketakutan yang berlebihan.	Kuesioner	Nominal	1. Mengalami trauma, bila skor 1-5 2. Tidak mengalami Trauma, bila skor 6-10
Faktor Lingkungan Sekolah	Suasana maupun kondisi yang tercipta di lingkungan sekolah antara siswa dan siswa lainnya serta guru	Kuesioner	Ordinal	1. Baik, bila skor 21-30 2. Cukup, bila skor 11-20 3. Kurang, bila skor 1-10
Dependen				
Perilaku Bullying	Bullying adalah perilaku yang dilakukan oleh siswa SMA terhadap siswa lainnya secara perorangan maupun berkelompok untuk menanamkan ketakutan melalui ancaman kepada korban	Kuesioner	Ordinal	1. Melakukan *bullying,* bila skor 25-48 2. Tidak melakukan *bullying,* bila skor ≤25

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan sekelompok orang atau responden yang memenuhi syarat dengan masalah penelitian. Pada penelitian ini adalah populasi adalah siswa kelas X yang berjumlah 250 orang, dimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Populasi siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XA	36
2.	XB	37
3.	XC	35
4.	XD	36
5.	XE	36
6.	XF	34
7.	XG	35
Total populasi		**250**

3.5.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristiknya yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Sloving yaitu:

$$n=\frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = benar sampel

N = benar populasi

e = taraf kesalahan 0,1%

Penyelesaian:

$$n=\frac{250}{1+250.0,1^2}$$

$$n=\frac{250}{1+250.0,01}$$

$$n=\frac{250}{3,5} = 71,4 \text{ dibulatkan menjadi } 71$$

Maka dapat disimpulkan, sampel pada penelitian ini adalah 71 orang siswa. Untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas dilakukan fraksi sampel setiap kelas. Fraksi sampel dalam kelas = $\frac{\text{Jumlah siswa disetiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}}$ x jumlah

sampel, proses pemgambilan sampel pada penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah sampel setiap kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1.	XA	36	$\frac{36}{250}$x71 = 10
2.	XB	37	$\frac{37}{250}$x71 = 11
3.	XC	35	$\frac{35}{250}$x71 = 10
4.	XD	36	$\frac{36}{250}$x71 = 10
5.	XE	36	$\frac{36}{250}$x71 = 10
6.	XF	34	$\frac{35}{250}$x71 = 10
7.	XG	35	$\frac{35}{250}$x71 = 10
	Total	**250**	**71**

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 71 orang siswa di SMA Negeri 2 Limboto.

3.5.3 Tekhnik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu oleh peneliti. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena sesuai untuk digunakan pada penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi serta tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *purposive sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi adalah:

1) Siswa kelas X SMA Negeri 2 Limboto
2) Remaja atau siswa yang bersedia menjadi responden
3) Remaja yang memiliki catatan Riwayat bullying di Badan Konseling (BK) sekolah

b. Kriteria eksklusi adalah :

1) Siswa yang sakit ketika penelitian berlangsung
2) Siswa yang tidak berada ditempat penelitian ketika penelitian berlangsung atau izin
3) Siswa yang mengalami disabilitas

3.6 Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang benar-benar sah dan dapat diandalkan, pengumpulan data memerlukan pengumpulan informasi yang paling relevan (Nursalam, 2017).

1. Data Primer

   Data primer adalah informasi tentang identitas subjek yang dikumpulkan melalui survei, catatan observasi, atau wawancara.

2. Data Sekunder

   Informasi dikumpulkan dari buku, jurnal, dinas, WAKA Kesiswaan di SMA Negeri 2 Limboto

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur. Demikian pula kuesioner sebagai alat ukur harus mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun tersebut mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skors (nilai) tiap-tiap item (pernyataan) dengan skors total kuesioner tersebut. Pelaksanaan uji validitas telah dilakukan dilokasi penelitian yang berbeda yaitu di SMA Negeri 1 Telaga Biru terhadap 15 orang siswa kelas X dengan taraf signifikansi ialah 0.5140 (α = 0,05). Pada variabel kepribadian remaja terdapat 10 item pernyataan setelah dilakukan uji validitas sebanyak 10 item pernyataan valid, variabel trauma masa kecil terdapat 10 pernyataan setelah dilakukan uji validitas terdapat sebanyak 10 pernyataan valid, pernyataan lingkungan sekolah terdapat 10 pernyataan setelah dilakukan uji validitas sebanyak 10 pernyataan valid dan variabel perilaku *bullying* sebanyak 16 pernyataan valid. Pernyataan yang terdapat dalam kuisioner penelitian telah valid berdasarkan dengan hasil validitas yang telah dilampirkan oleh peneliti dalam lampiran penelitian.

3.7.2 Uji Reliabiilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itutetap konsisten atau tetap asas bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Apabila diperoleh r hitung > dan r tabel, maka kuesioner tersebut dinyatakan reliable. Hasil pengujian *Alpha Cronbach* dikategorikan menjadi:

1. Jika α > 0,90 dikatakan reliabilitas sempurna
2. Jika α 0,70 – 0,90 dikatakan reliabilitas tinggi
3. Jika α 0,50 – 0,70 dikatakan realibilitas moderat
4. Jika α < 0,50 dikatakan reliabilitas rendah

Setelah dilakukan uji pada 15 responden di SMA Negeri 1 Telaga Biru mendapatkan hasil dari SPSS *Alpha Cronbach* yaitu pada variabel kepribadian remaja nilai alpha 0,848 atau reliabilitas tinggi, pada variabel trauma masa kecil nilai alpha 0,877 atau reliabilitas tinggi, pada variabel lingkungan sekolah nilai alpha 0,868 atau reliabilitas tinggi sedangkan pada variabel perilaku *bullying* nilai alpha 0,962 atau reliabilitas sempurna sehingga instrumen yang digunakan dapat dikatakan reliable.

3.8 Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan data

   Tindakan yang diikuti oleh peneliti setelah mengumpulkan data termasuk mengolahnya sehingga dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan darinya. Alasan menggunakan data adalah agar mudah ditangani dan di analisis. Langkah-langkah dalam pengolahan data pada penelitian ini yaitu:

   a. *Editing*, di mana penulis memverifikasi keakuratan informasi yang dikumpulkan atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan baik selama maupun setelah proses pengumpulan data.
   b. *Coding*, Setelah pengeditan, penulis memberikan kode khusus untuk setiap bagian data untuk membuat analisis data menjadi lebih sederhana.
   c. *Scoring,* yang memberikan nilai atau bobot untuk setiap respon kuesioner.

d. Tabulasi, mengelompokkan data ke dalam format tabel berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian dan menyajikannya dalam bentuk narasi dan tabel distribusi frekuensi.

2. Analisa data

a. Analisis Univariat

Analisis yang berusaha menjelaskan atau mencirikan setiap variabel penelitian dikenal dengan istilah "analisis univariat" (Notoatmodjo, 2015). Untuk melakukan analisis dan menggunakan rumus distribusi frekuensi univariat:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase yang dicari

F : frekuensi responden untuk setiap pertanyaan

N : jumlah responden

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan jika variabel yang dianalisis terdiri dari dua macam yaitu dependen dan independen. Biasanya digunakan pada desain penelitian korelasi, asosiasi, dan eksperimen 2 kelompok. Analisis ini bertujuan menguji hipotesis penelitian yang diajukan peneliti. Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui factor kepribadian remaja, trauma masa kecil, lingkungan sekolah terhadap terjadinya bullying. Statistika pada penelitian ini menggunakan uji Regresi Linier Sederhana dengan tingkat kemaknaan = 0,05 atau tingkat kepercayaan 95%. Pedoman dalam hipotesis : Jika nilai p > 0,05 maka dapat disimpulkan Ho diterima, dan jika nilai p < 0,05 maka dapat disimpulkan Ha diterima.

3.9 Etika Penelitian

Masalah etika dalam penelitian merupakan masalah yang sangat penting mengingat penelitian akan berhubungan dengan manusia, maka segi etik penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi. Peneliti mengajukan permohonan ijin kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Limboto terlebih dahulu, kemudian setelah mendapat persetujuan selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika yang meliputi:

1. Surat Permohonan

   Responden Peneliti akan membuat surat pernyataan yang berisi penjelasan tentang penelitian meliputi topik penelitian, tujuan penelitian serta ketentuan-ketentuan menjadi responden.

2. *Informed Concent* atau informasi untuk responden

   Sebelum melakukan tindakan, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan riset yang akan dilakukan. Jika responden bersedia untuk diteliti maka responden harus menandatangani lembar persetujuan tersebut dan tidak memaksa.

3. *Anonimity* atau tanpa nama

   Untuk menjaga kerahasiaan responden dalam penelitian, maka peneliti tidak mencantumkan namanya pada lembar dan kuesioner data, cukup dengan memberi nomor kode pada masing-masing lembar yang hanya diketahui oleh peneliti.

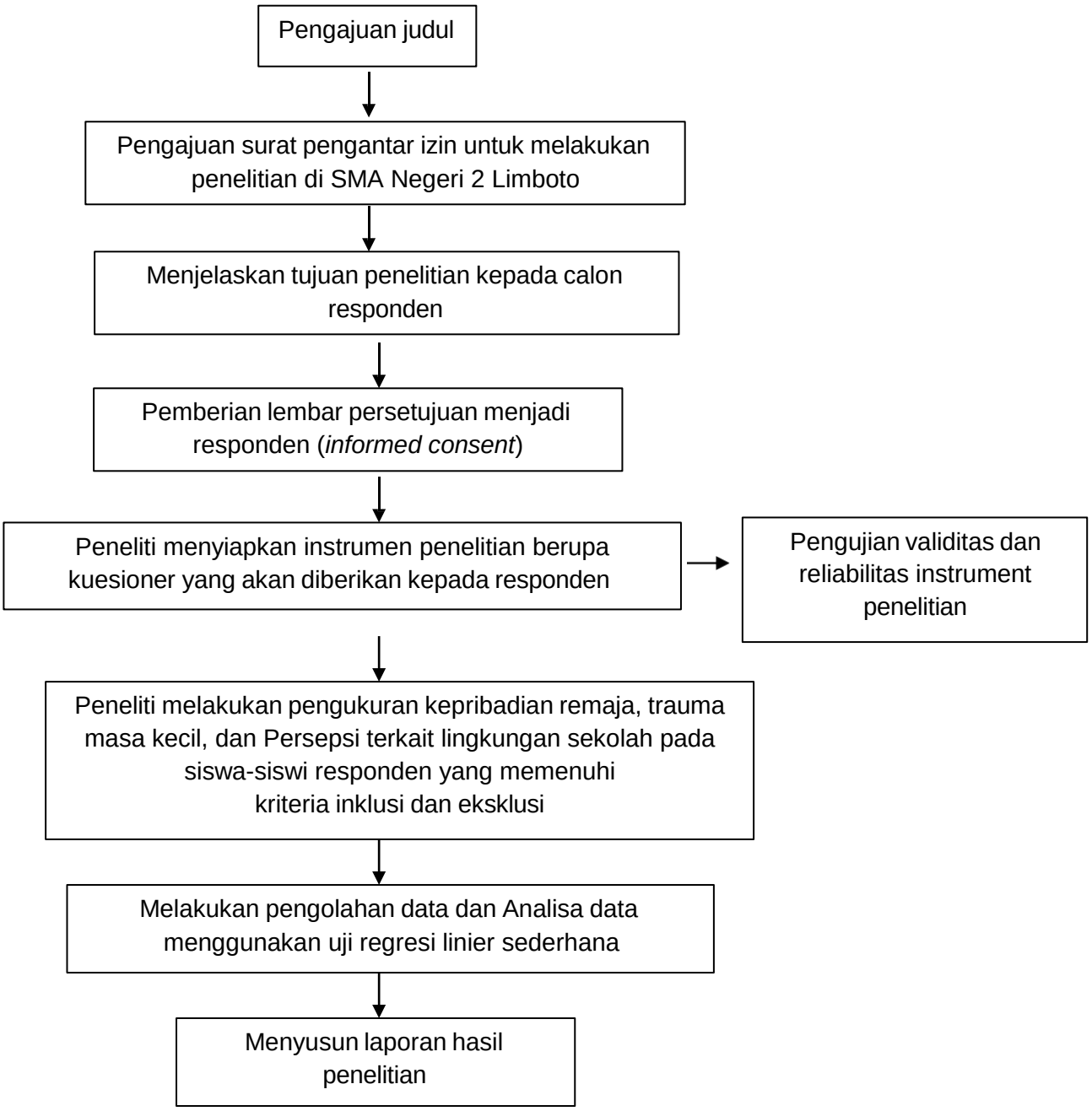
4. *Confidentiality* atau Kerahasiaan

   Kerahasiaan responden dijamin oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset.

2. Ketelitian

   Berlaku teliti dan hindari kesalahan karena ketidak pedulian secara teratur catat pekerjaan yang anda kerjakan, misalnya kapan dan dimana pengumpulan data dilakukan. Catat juga alamat kerespondensi responden, jurnal atau agen publikasi lainnya

3.10 Alur Penelitian



BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMA Negeri 2 Limboto merupakan salah satu sekolah yang berstatus Negeri yang berada di Kabupaten Gorontalo yang berlaman di Jl. Kasmat Lahay No 102 Kabupaten Gorontalo, Desa Hunggaluwa, Kec Limboto. SK pendirian 70/14/2015, tanggal SK pendirian 2014-01-15 dengan SK izin operasional yaitu 420/Diknas-Kab/Sekrt/02. Jumlah siswa sebanyak 412 siswa laki-laki dan 555 siswa perempuan. SMA Negeri 2 Limboto memiliki 22 ruang kelas atau ruang belajar, 2 ruang laboratorium, 2 ruang perpustakaan dan 19 ruangan sanitasi siswa.

Adapun catatan kejadian *bullying* berdasarkan laporan siswa menurut guru BK setiap tahunnya meningkat yaitu pada tahun 2023 pada bulan berjalan sudah terdapat 14 kasus *bullying* sedangkan pada tahun 2022 kasus *bullying* sebanyak 12 kasus, selain dari catatan guru BK terdapat siswa yang mengalami *bullying* yang tidak melaporkan ke guru BK, adapun bentuk *bullying* yang dilakukan oleh pelaku *bullying* dan diterima oleh korban bermacam-macam seperti *bullying* verbal, non-verbal serta *cyberbullying.*

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik responden

Tabel 5. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dan jenis kelamin

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
1.	**Usia**		
	15 Tahun	11	15.5
	16 Tahun	43	60.6
	17 Tahun	15	21.1
	18 Tahun	2	2.8
2.	**Jenis kelamin**		
	Laki-laki	30	42.3
	Perempuan	41	57.7
	Total	**71**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa karakteristik siswa yang menjadi responden di SMAN 2 Limboto berdasarkan usia yang tertinggi yaitu usia 16 tahun sebanyak 43 orang (60,6%) dengan jenis kelamin tertinggi yaitu jenis kelamin perempuan sebanyak 41 orang (57,7%).

4.2.2 Analisis Univariat

1. Frekuensi Responden Berdasarkan Kepribadian Remaja

Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan kepribadian remaja

Kepribadian Remaja	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Ekstrovert	59	83.1
Introvert	12	16.9
Total	**71**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa kepribadian remaja di SMAN 2 Limboto yang menjadi responden tertinggi yaitu kepribadian ekstrovert sebanyak 59 orang (83,1%).

2. Frekuensi Responden Berdasarkan Trauma Masa Kecil

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan trauma masa kecil

Trauma Masa Kecil	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Memiliki trauma masa kecil	18	25.4
Tidak memiliki trauma masa kecil	53	74.6
Total	**71**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa siswa dengan trauma masa kecil di SMAN 2 Limboto yang menjadi responden tertinggi yaitu siswa tidak memiliki trauma masa kecil sebanyak 53 orang (74,6%).

3. Frekuensi Responden Berdasarkan Lingkungan Sekolah

Tabel 8. Distribusi frekuensi responden Lingkungan Sekolah

Lingkungan Sekolah	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	54	76.1
Cukup	13	18.3
Kurang	4	5.6
Total	**71**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa lingkungan sekolah di SMAN 2 Limboto yang menjadi responden tertinggi yaitu lingkungan sekolah baik sebanyak 54 orang (76,1%).

4. Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Bullying*

Tabel 9. Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku *bullying*

Perilaku ***Bullying***	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Melakukan *bullying*	17	23.9
Tidak melakukan *bullying*	54	76.1
Total	**71**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa lingkungan sekolah di SMAN 2 Limboto yang menjadi responden tertinggi yaitu tidak melakukan *bullying* sebanyak 54 orang (76,1%).

4.2.3 Analisis Bivariat

1. Pengaruh Faktor Kepribadian Remaja dengan Resiko Terjadinya Perilaku *Bullying* di SMA Negeri 2 Limboto

Tabel 10. Pengaruh faktor kepribadian remaja dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto

Kepribadian Remaja	Perilaku *bullying*			P=Value	OR/ Exp(B)
	Melakukan *bullying*	Tidak melakukan *bullying*	Total		
Ekstrovert	7	52	**59**	0,000	0.027
Introvert	10	2	**12**		
Total	**17**	**54**	**71**		

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa remaja dengan kepribadian ekstrovert melakukan *bullying* sebanyak 7 orang dan tidak melakukan *bullying* sebanyak 52 orang. Sedangkan remaja dengan kepribadian introvert melakukan *bullying* sebanyak 10 orang dan tidak melakukan *bullying* sebanyak 2 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor kepribadian remaja dengan resiko terjadinya perilaku*bullying* di SMA Negeri 2 Limboto, sedangkan nilai OR/Exp(B) sebesar 0,027 yang artinya kepribadian remaja memiliki resiko sebesar 27 kali lipat terjadinya perilaku *bullying.*

2. Pengaruh Faktor Trauma Masa Kecil dengan Resiko Terjadinya Perilaku *Bullying* di SMA Negeri 2 Limboto

Tabel 11. Pengaruh faktor trauma masa kecil dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto

Trauma Masa Kecil	Perilaku *bullying*			P=Value	OR/ Exp(B)
	Melakukan *bullying*	Tidak melakukan *bullying*	Total		
Memiliki trauma	16	2	**18**	0,000	416,0
Tidak memiliki trauma	1	52	**53**		
Total	**17**	**54**	**71**		

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa remaja yang memiliki trauma masa kecil melakukan *bullying* sebanyak 16 orang dan tidak melakukan *bullying* sebanyak 2 orang. Remaja yang tidak memiliki trauma masa kecil melakukan *bullying* sebanyak 1 orang dan tidak melakukan *bullying* sebanyak 52 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor trauma masa kecil dengan resiko

terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto, sedangkan nilai OR/Exp(B) sebesar 416,0 yang artinya trauma masa kecil memiliki resiko sebesar 416 kali lipat terjadinya perilaku *bullying*.

3. Pengaruh Faktor Lingkungan Sekolah dengan Resiko Terjadinya Perilaku *Bullying* di SMA Negeri 2 Limboto

Tabel 12. Pengaruh faktor lingkungan sekolah dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto

Lingkungan Sekolah	Perilaku *bullying*			P=Value	OR/ Exp(B)
	Melakukan *bullying*	Tidak melakukan *bullying*	Total		
Baik	4	50	**54**	0,000	0,034
Cukup	9	4	**13**		
Kurang	4	0	**4**		
Total	**17**	**54**	**71**		

Sumber: Data primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa remaja dengan lingkungan sekolah baik melakukan *bullying* sebanyak 4 orang dan tidak melakukan *bullying* sebanyak 50 orang. Remaja dengan lingkungan sekolah cukup melakukan *bullying* sebanyak 9 orang dan tidak melakukan *bullying* sebanyak 4 orang. Sedangkan remaja dengan lingkungan sekolah kurang melakukan *bullying* sebanyak 4 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor lingkungan sekolah dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto, sedangkan nilai OR/Exp(B) sebesar 0,034 yang artinya lingkungan sekolah memiliki resiko sebesar 34 kali lipat terjadinya perilaku *bullying*.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Univariat

1. Kepribadian Remaja

Kepribadian remaja di SMAN 2 Limboto yang menjadi responden tertinggi yaitu kepribadian ekstrovert sebanyak 59 orang dan yang terendah yaitu kepribadian introvert sebanyak 12 orang. Kepribadian merupakan sesuatu hal yang dimiliki individu, yang mencerminkan pribadi individu baik perasaan maupun tingkah laku individu yang secara sadar maupun tidak dan merupakan suatu keterampilan sosial dalam penyesuaian dengan lingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 59 siswa memiliki kepribadian ekstrovert atau terbuka, diketahui bahwa siswa sangat setuju dan setuju pada pernyataan mampu memahami segala tantangan dalam hidupnya,

kehadirannya diterima oleh orang lain, memaafkan orang lain yang melakukan kesalahan padanya, dapat bertanggung jawab terhadap perbuatan yang di lakukan, mampu menerima kritikan dari orang lain dan memilih menjauhi orang yang mengkritiknya. Sedangkan terdapat 12 siswa memiliki kepribadian introvert atau tertutup, diketahui bahwa siswa kurang setuju dan tidak setuju pada pernyataan memaafkan orang lain yang melakukan kesalahan padanya, dapat bertanggung jawab terhadap perbuatan yang di lakukan, tidak yakin pada kemampuan diri sendiri sehingga bergantung pada orang lain, merasa rendah diri dengan keadaan dirinya, tidak mudah melupakan kesalahan orang lain padanya dan melakukan hal-hal apapun yang di senangi tanpa memikirkan resikonya.

Kepribadian adalah bagian yang paling mencerminkan atau mewakili pribadi individu, bukan hanya yang membedakan individu tersebut dari individu lain, tetapi meliputi apa yang paling khas dalam diri individu tersebut. Kepribadian merupakan kesan yang paling menonjol, yang ditunjukan seseorang terhadap orang lain (seperti seseorang yang dikesankan sebagai orang agresif atau pendiam). Kepribadian sebagai sosok menyeluruh dari kehidupan lahir dan batin seseorang yang tercermin dalam sikap perilakunya sebagai individu. Kepribadian dibentuk oleh kecenderungan yang berperan secara aktif dalam menentukan tingkah laku individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya yang dalam prosesnya selalu mengalami perubahan dan perkembangan (Saragih, 2020).

Rosida dan Astuti (2015) menyampaikan bahwa kepribadian ekstrovert adalah kesiapan individu untuk berperilaku menyukai situasi yang melibatkan banyak orang, berani mengambil resiko, suka bertindak tanpa banyak berfikir, cenderung lebih memperlihatkan keadaan emosinya secara terbuka, cenderung lebih suka langsung bertindak daripada berangan-angan dan cenderung tidak konsisten. Kepribadian introvert adalah kesiapan individu untuk berperilaku yang tidak terlalu banyak menggunakan aktivitas fisik, lebih menyukai beberapa teman khusus saja, lebih menyukai kegiatan yang biasa dilakukan sehari-hari, tidak suka mengambil resiko, banyak berfikir sebelum bertindak atau berbicara, lebih suka menutupi perasaan yang sebenarnya, senang memikirkan peristiwa-peristiwa yang pernah dialami, lebih suka mengembangkan ide-ide yang dimiliki, teliti, sungguh-sungguh dan konsisten.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2023) dengan judul hubungan antara tipe kepribadian terhadap kejadian *bullying* pada remaja di SMA "X" Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukan bahwa mayoritas masuk dalam kategori tipe kepribadian *ekstrovert* atau kepribadian terbuka yaitu sebanyak 50 remaja. Tipe *ekstrovert* dianggap tipe kepribadian yang aktif dan terbuka dengan segala hal yang dirasakannya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa rata-rata siswa memiliki kepribadian ekstrovert atau terbuka, kepribadian yang dimiliki oleh siswa biasanya akan akan terlihat dari sikap siswa. Kepribadian siswa merupakan sesuatu hal yang dimiliki siswa tersebut, yang mencerminkan pribadi individubaik perasaan maupun tingkah lakuindividuyang secara sadar maupun tidak.

2. Trauma Masa Kecil

Siswa dengan trauma masa kecil di SMAN 2 Limboto yang menjadi responden tertinggi yaitu siswa tidak memiliki trauma masa kecil sebanyak 53 orang dan yang terendah yaitu siswa yang memiliki trauma masa kecil sebanyak 18 orang. Trauma masa kecil biasanya suatu kejadian buruk yang terjadi pada siswa dimasa anak-anaknya yang kemudian menjadi ketakutan. Biasanya beberapa kejadian buruk yang membuat seseorang menjadi trauma seperti penganiayaan secara fisik, seksual, maupun emosional pada masa anak-anak serta korban perceraian kedua orang tuanya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 18 siswa memiliki atau mengalami trauma masa kecil, diketahui bahwa rata-rata siswa menjawab ya pada pertanyaan negatif seperti orangtua atau orang dewasa lainnya dirumah sering menyumpahi, menghina, merendahkan atau mempermalukan, orangtua atau orang dewasa lainnya sering memukul sehingga anda memiliki bekas luka, sering merasa bahwa tidak ada satupun keluarga yang mencintai atau memikirkan, orangtua pernah berpisah atau bercerai, tinggal dengan pecandu alkohol, salah seorang anggota keluarga ada depresi atau sakit jiwa atau pernah mencoba bunuh diri. Sedangkan 53 siswa tidak memiliki atau mengalami trauma masa kecil, diketahui bahwa rata-rata siswa menjawab tidak pada pertanyaan negatif seperti sering merasa bahwa tidak ada satupun keluarga yang mencintai atau memikirkan, orangtua pernah berpisah atau bercerai, tinggal dengan pecandu alkohol, salah seorang anggota keluarga ada depresi atau sakit jiwa

atau pernah mencoba bunuh diri, sering merasa bahwa tidak cukup makan dan sering merasa keluarga tidak dekat dan memperhatikan satu sama lain.

Masa krisis yang muncul menjadi kekhasan pada remaja. Beberapa remaja menjadi semakin mengalami krisis atau permasalahan ketika pada masa kanak-kanak mengalami suatu peristiwa yang tidak menyenangkan bahkan trauma. Pengalaman traumatis pada masa kanak-kanak merupakan faktor resiko bagi perkembangan gejala pascatrauma di kemudian hari ketika individu menghadapi stressor traumatis berikutnya (Irwanto dan Kumala, 2020).

Trauma pada umumnya merupakan tekanan emosional dan psikologis akibat dari kejadian atau peristiwa yang tidak menyenangkan atau pengalaman yang berkaitan dengan kekerasan dan menimbulkan stress yang berlebihan, perilaku yang terbentuk karena pengalaman traumatis dapat mengakar dan tertanam dalam perkembangan kepribadian mereka, akibat trauma masa kanak-kanak di antaranya mengalami kendala seperti hubungan sosial (keluarga atau pertemanan) maupun akademik (Brigita, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Erlita (2020) dengan judul dampak psikologis yang muncul di masa remaja, yang mengalami trauma pada masa kanak-kanak. Hasil penelitian menunjukan bahwa peristiwa traumatis yang dialami oleh subjek paling banyak adalah kekerasan fisik dan seksual, kemudian diikuti dengan kekerasan verbal dan emosional dan pengabaian, kemudian trauma akan perpisahan. Salah satusubjek mengalami trauma akibat penolakan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa sebagian besar siswa SMAN 2 Limboto yang diteliti tidak memiliki atau mengalami trauma masa kecil, siswa yang mengalami trauma masa kecil biasanya akan mengalami beberapa masalah pada bagian psikologis siswa seperti takut bahwa pengalaman-pengalaman yang terjadi pada masa kanak-kanak akan terulang sehingga biasanya siswa akan bersikap kasar pada orang lain selain itu trauma masa kecil yang dialami oleh siswa memiliki resiko atau dapat berdampak terhadap perilaku di masa remaja.

3. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah di SMAN 2 Limboto yang menjadi responden tertinggi yaitu lingkungan sekolah baik sebanyak 54 orang dan yang terendah yaitu lingkungan sekolah kurang baik sebanyak 4 orang, selain itu terdapat 13 orang

dengan lingkungan sekolah cukup. Sekolah tempat anak menanamkan kemampuan-kemampuan interpersonal, menemukan dan menyaring kekuatan dan memperjuangkan atas kemungkinan kemungkinan sesuatu yang melukai mereka. Dengan demikian seharusnya sekolah menyediakan suatu lingkungan yang aman bagi anak berkembang secara akademis, hubungan, emosional dan perilaku.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 54 siswa merasa lingkungan sekolah baik, diketahui bahwa rata-rata siswa menjawab sangat setuju dan setuju pada pernyataan seperti lingkungan sekolah sangat bersih dan rapi sehingga merasa nyaman, menyukai cara teman-teman disekolah memperlakukannya dengn baik, hubungan antar siswa dengan gurudisekolah cukup akrab, guru-gurudisekolah kompeten dalam mengajar, guru disekolah sangat peduli terhadap masalah yang dihadapi para siswa. Sedangkan terdapat 13 siswa merasa lingkungan sekolah cukup baik, diketahui bahwa rata-rata siswa menjawab setuju dan kurang setuju pada pernyataan seperti hubungan antar siswa dengan guru disekolah cukup akrab, guru-guru disekolah kompeten dalam mengajar, gurudisekolah sangat peduli terhadap masalah yang dihadapi para siswa, lingkungan sekolah sangat bersih dan rapi sehingga merasa nyaman, menyukai cara teman-teman disekolah memperlakukannya dengan baik. Selain itu terdapat 4 orang siswa merasa lingkungan sekolah kurang baik, diketahui bahwa rata-rata siswa menjawab setuju pada pernyataan hubungan siswa dan dengan siswa lainnya bisa dibilang tidak ramah, merasa para siswa tidak mau peduli dengan siswa lainnya, ketika guru bertanya materi yang diberikan sebelumnya, siswa memilih diam dan tidak memperdulikan pertanyaan guru.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk peserta didik mencapai perkembangan optimal. Pada kenyataan di sekolah masih banyak siswa yang kurang mencapai perkembangan yang optimal. Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan (bullying) di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh siswa terhadap siswa lainnya. Maraknya aksi tawuran dan kekerasan yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah tercerabutnya nilai-nilai kemanusiaan (Putri, 2022).

Teman sebaya yang berada di lingkungan sekolah memiliki peran dalam proses perkembangan perilaku remaja, karena remaja lebih sering berada diluar bersama teman sebayanya selama masa remaja, peran teman sebaya sangat mempengaruhi individu dan remaja bertindak atau cenderung bertindak sesuai dengan perilakuteman sebayanya. Sikap, bahasa, minat, penampilan bahkan perilakujuga memiliki pengaruh besar dari teman sebaya dari pada anggota keluarga. Remaja dalam kelompok sebayanya berusaha menemukan konsep diri tanpa memperhatikan saksi dari dunia orang dewasa, karena disini remaja dinilai oleh teman sebayanya (Husain S, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosadi (2020) dengan judul penelitian hubungan lingkungan sekolah dengan pengetahuan dan sikap tentang bully pada remaja di SMP Negeri 1 Sanga-Sanga. Hasil penelitian menunjukan bahwa dari 203 responden dan berdasarkan teori yang ada bahwa lingkungan sekolah diperoleh hasil frekuensi responden berdasarkan lingkungan sekolah dengan jumlah nilai baik 118 (58,1%) dan nilai buruk dengan jumlah 85 (41,9%).

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berasumsi bahwa mayoritas siswa yang menjadi responden di SMAN 2 Limboto merasa lingkungan sekolah baik. Sekolah merupakan suatu perkumpulan remaja untuk mendapatkan ilmu karena berbagai karakter remaja yang berkumpul disekolah akan berdampak pada sikap dan perilaku siswa, biasanya siswa akan mendapatkan teman akrabnya melalui lingkungan sekolah yang kemudian antara teman ini akan saling mempengaruhi tindakan siswa untuk melakukan sesuatu yang baik ataupun yang beruk.

4. Perilaku *Bullying*

Siswa di SMAN 2 Limboto yang tertinggi yaitu tidak melakukan *bullying* sebanyak 54 orang dan yang terendah siswa yang melakukan *bullying* sebaanyak 17 orang. Fenomena *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti penggencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi dan lain-lain. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Praktik *bullying* bisa terjadi diberbagai tingkat sekolah baik SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebanyak 17 siswa melakukan perilaku *bullying,* diketahui bahwa rata-rata siswa menjawab sangat setuju dan setuju pada aspek pernyataan *bullying* verbal, pada aspek *bullying* fisik. Pada aspek *bullying* relasional. Pada aspek *cyberbulling* suka menakut-nakuti teman yang tidak saya sukai melalui handphone dengan nomor yang disembunyikan. Sedangkan terdapat 54 siswa tidak melakukan *bullying,* diketahui bahwa rata-rata siswa menjawab sangat setuju dan setuju pada aspek pernyataan *bullying* verbal seperti memperhatikan kata-kata yang dilontarkan ketika berbicara dengan teman sebaya dan meminta tolong kepada teman menggunakan bahasa yang baik, Membalas dengan senyum kepada teman yang suka menjelek-jelekkan, berbicara dengan baik kepada teman ketika kesal, untuk menyelesaikan masalah yang ada, enggan menceritakan kejelekan teman dihadapan teman yang lain menghindari tindakan meneror teman yang tidak di senangi melalui handphone dan tidak akan berkomentar apapun di kolom media sosial.

Pelaku *bullying* sering disebut dengan istilah *bully*. Seorang *bully* tidak mengenal gender maupun usia. Bahkan, bullying sudah sering terjadi di sekolah dan dilakukan oleh para remaja. Dampak yang diakibatkan oleh tindakan ini pun sangat luas cakupannya. Remaja yang menjadi korban bullying lebih berisiko mengalami berbagai masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Adapun masalah yang lebih mungkin diderita anak-anak yang menjadi korban *bullying,* antara lain munculnya berbagai masalah mental seperti depresi, kegelisahan dan masalah tidur yang mungkin akan terbawa hingga dewasa, keluhan kesehatan fisik, seperti sakit kepala, sakit perut dan ketegangan otot, rasa tidak aman saat berada di lingkungan sekolah, dan penurunan semangat belajar dan prestasi akademis (Raden & Lampung, 2021).

Bullying adalah bentuk-bentuk perilaku kekerasan dimana terjadi pemaksaan secara psikologis ataupun fisik terhadap seseorang atau sekelompok orang yang lebih "lemah" oleh seseorang atau sekelompok orang. Pelaku *bullying* yang biasa disebut *bully* bisa seseorang, bisa juga sekelompok orang, dan ia atau mereka mempersepsikan dirinya memiliki power (kekuasaan) untuk melakukan apa saja terhadap korbannya. Korban juga mempersepsikan dirinya sebagai pihak yang lemah, tidak berdaya dan selalu merasa terancan oleh *bully* (Haslan et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) dengan judul hubungan antara peran kelompok teman sebaya dengan perilaku *bullying* (korban) pada remaja. Hasil penelitian diketahui bahwa perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa-siswi sebagian besar mengalami tingkat *bullying* rendah dengan jumlah 90 responden (84.9%) sedangkan tingkat *bullying* tinggi dengan jumlah 6 responden (5.7%).

Berdasarkan hasil penelitian ini atas peneliti berasumsi bahwa sebagian besar siswa di SMAN 2 Limboto yang diteliti tidak melakukan *bullying,* perilaku *bullying* memiliki dampak negatif baik bagi korban maupun pelaku akan tetapi pada korban dampaknya selalu sangat buruk, siswa melakukan *bullying* juga biasanya karena sebelumnya pernah mendapatkan perlakuan yang sama sehingga berkeinginan untuk melakukan *bullying* pada orang lain, selain itu siswa yang melakukan *bullying* terhadap orang lain biasanya terdapat faktor pendorong yaitu kekuasaan atau merasa diriya paling unggu di kelas ataupun di sekolah tersebut atau agar dirinya terlihat kuat dibanding dengan yang lain.

4.3.2 Analisis Bivariat

1. Pengaruh Faktor Kepribadian Remaja dengan Resiko Terjadinya Perilaku *Bullying* di SMA Negeri 2 Limboto

Remaja dengan kepribadian ekstrovert melakukan *bullying* sebanyak 7 orang dan tidak melakukan *bullying* sebanyak 52 orang. Sedangkan remaja dengan kepribadian introvert melakukan *bullying* sebanyak 10 orang dan tidak melakukan *bullying* sebanyak 2 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor kepribadian remaja dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto, sedangkan nilai OR/Exp(B) sebesar 0,027 yang artinya kepribadian remaja memiliki resiko sebesar 27 kali lipat terjadinya perilaku *bullying.*

Tipe kepribadian adalah bagian yang paling mencerminkan atau mewakili pribadi individu, bukan hanya yang membedakan individu tersebut dari individu lain, tetapi meliputi apa yang paling khas dalam diri individu tersebut. Kepribadian terbagi dalam 2 hal. Pertama, tipe kepribadian merupakan suatu keterampilan atau kecapakan sosial (*social skill*). Kedua, tipe kepribadian merupakan kesan yang paling menonjol, yang ditunjukan seseorang terhadap orang lain (seperti seseorang yang dikesankan sebagai orang agresif atau pendiam). Kepribadian dibentuk oleh kecenderungan yang berperan secara aktif

dalam menentukan tingkah laku individu yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungannya yang dalam prosesnya selalu mengalami perubahan dan perkembangan, kepribadian seorang individu dapat mengantarkannya pada berperilaku *bullying* atau tidak terhadap lingkungan sekitarnya (Siti, N.R., & Ahmad, 2017).

Pada kepribadian ekstrovert kerap memiliki ketertarikan yang tinggi dalam sosialisasi ataubergaul dan untuk bergabung dalam kelompok sosial. Selain itu individu dengan tipe kepribadian extrovert juga terlihat cenderung tegas dalam mengambil keputusan serta tidak segan-segan untuk menempatkan dirinya dalam posisi pemimpin. Lawan dari tipe kepribadian ekstrovert yaitu introvert. Tipekepribadian introvert ditunjukkan melalui rendahnya kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosial mereka. Hal ini dapat dilihat melalui terbatasnya hubungan mereka dengan lingkungan di sekitarnya. Sikap dan perilaku mereka cenderung formal, pendiam dan tidak ramah. Dalam mengapresiasikan emosi pada kondisi yang bahagiapun tetap terlihat tenang dan menunjukkan ekspresi yang datar dan tidak berlebihan. Seseorang dengan kepribadian introvert jarang sekali menunjukkan ketertarikan pada aktifitas-aktifitas yang melibatkan kelompok dalam lingkungan sosial. Seorang introvert memiliki sikap yang cenderung menyerah pada keadaaan dan tertinggal dalam mengikuti perkembangan keadaan (Suminta, 2016).

Tipe kepribadian introvert dan ekstrovert memiliki hubungan terhadap resiko perilaku perundungan (*bullying*), karena kepribadian seseorang akan mempengaruhi perilakuseseorang dan tipe kepribadian ekstrovert memiliki peluang lebih besar untuk melakukan perilakuperundungan (*bullying*). Remaja yang akan menjadi pelakuakan menunggu saat ketika dia memiliki kekuasaan, kendali, dan kedudukan yang nantinya dia akan menjadi pelaku perundungan (*bullying*). Korban *bullying* oleh pelaku ini ialah remaja yang berstatus sosial rendah dalam kelompok, ataupun sebagai peserta calon anggota baru. Sebagian orang mungkin berpendapat bahwa perilaku perundungan (*bullying*) tersebut merupakan hal sepele atau bahkan normal dalam setiap tahap kehidupan manusia (Delendra, 2023).

Penelitian yang sama dilakukan oleh Saragih (2020) dengan judul tipe kepribadian pada remaja dengan *cyberbullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 53,2% responden memiliki tipe kepribadian introvert. Hasil

penelitian disimpulkan bahwa mayoritas remaja yang berperilaku cyberbullying memiliki tipe kepribadian introvert.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2023) dengan judul ubungan antara tipe kepribadian terhadap kejadian bullying pada remaja di SMA "X" Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan bullying p-value=0.000. Simpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa tipe kepribadian berhubungan dengan kejadian bullying pada remaja di SMA "X" Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa siswa SMAN 2 Limboto dengan kepribadian baik rata-rata tidak melakukan *bullying,* tipe kepribadian memiliki peran yang turut mempengaruhi perilaku *bullying*. Kepribadian siswa dapat menjadi faktor yang membuat siswa menjadi cenderung stabil dan dipengaruhi lingkungan. Salah satu tipe kepribadian yang memiliki resiko dan juga sebagai tanda bahwa siswa menjadi korban *bullying* yaitu introvert banyak dijumpai dengan tanda perasaan tidak percaya diri, gugup dan takut menyampaikan pendapat, menyukai kesendirian dengan menutup diri dan tidak mengungkapkan perasaan serta pikiran, sedangka kepribadian yang memiliki resiko sebagai pelaku *bullying* yaitu ekstrovert karena merasa lebih unggul dari yang lainnya.

2. Pengaruh Faktor Trauma Masa Kecil dengan Resiko Terjadinya Perilaku *Bullying* di SMA Negeri 2 Limboto

Remaja yang memiliki trauma masa kecil melakukan *bullying* sebanyak 16 orang dan tidak melakukan *bullying* sebanyak 2 orang. Remaja yang tidak memiliki trauma masa kecil melakukan *bullying* sebanyak 1 orang dan tidak melakukan *bullying* sebanyak 52 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor trauma masa kecil dengan resiko terjadinya perilaku*bullying* di SMA Negeri 2 Limboto, sedangkan nilai OR/Exp(B) sebesar 416,0 yang artinya trauma masa kecil memiliki resiko sebesar 416 kali lipat terjadinya perilaku *bullying.*

Menurut Irwanto dan Kumala (2020) masa krisis yang muncul menjadi kekhasan pada remaja. Beberapa remaja menjadi semakin mengalami krisis atau permasalahan ketika pada masa kanak- kanak mengalami suatu peristiwa yang tidak menyenangkan bahkan trauma. Pengalaman traumatis pada masa

kanak-kanak merupakan faktor resiko bagi perkembangan gejala pascatrauma di kemudian hari ketika individu menghadapi stressor traumatis berikutnya. Remaja yang mengalami trauma masa kecil memiliki resiko permasalahan psikosis di usia remaja sehingga ada sebagian remaja yang bersikap kasar atau berperilaku *bullying* dan ada sebagian remaja yang menjadi korban *bullying* karena remaja tersebut bersifat pendiam atau suka menyendiri.

Trauma pada umumnya merupakan tekanan emosional dan psikologis akibat dari kejadian atau peristiwa yang tidak menyenangkan atau pengalaman yang berkaitan dengan kekerasan dan menimbulkan stress yang berlebihan, perilaku yang terbentuk karena pengalaman traumatis dapat mengakar dan tertanam dalam perkembangan kepribadian mereka, akibat trauma masa kanak-kanak di antaranya mengalami kendala seperti hubungan sosial (keluarga atau pertemanan) maupun akademik (Brigita, 2020)

Pada pengalaman masa kecil khususnya yang berkaitan dengan masa kanak-kanak kenangan yang manis dan berkesan baik sesuai yang diharapkan terjadi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, namun sebaliknya bagi anak yang mengalami tekanan psikologis atau masa kecil yang kurang menyenangkan (*Adverse Childhood Experiences*) dari sebuah keluarga, anak-anak akan mengalami kenangan traumatis yang mungkin sulit dilupakan. Sebuah kenangan traumatis menjadi sulit dilupakan anak karena peristiwa tersebut diluar dari rutinitas anak usia dini yang berdampak pada emosional dan psikologis anak yang mengakibatkan seorang anak menjadi pembully dalam kondisi ketika dirinya tidak bisa menerima kekerasan dan trauma psikologis yang dialaminya, dan menjadi penyendiri dan tidak mau bergaul sehingga merasa asing pada setiap orang yang meningkatkan resiko anak tersebut menjada korban bully (Safitri, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Erlita (2020) dengan judul dampak psikologis yang muncul di masa remaja, yang mengalami trauma pada masa kanak-kanak. Hasil penelitian menunjukan bahwa kekerasan fisik dan seksual adalah peristiwa traumatis yang paling banyak dialami yaitu masing-masing sebesar 27,5 %. Peristiwa traumatik berikutnya adalah kekerasan emosional (22,5%). Peristiwa traumatik yang dialami memiliki dampak yang beragam. Dari ragam dampak yang muncul, dampak yang paling banyak dikeluhkan adalah

kecemasan, ketidakmampuan dalam mengendalikan diri, mudah beremosi negatif, masalah dalam berelasi dengan keluarga, serta gangguan tidur.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2021) dengan judul trauma masa anak-anak dan perilaku agresi. Hasil penelitian menunjukan bahwa trauma masa anak-anak jika terjadi terus menerus dapat mempengaruhi struktur otak. Dalam sebuah penelitian struktur otak tikus yang terpapar sebuah situasi yang menekan diyakini sama dengan struktur otak seseorang dengan perilaku agresi. Sebuah penelitian mengidentifikasi hubungan lima jenis trauma masa anak-anak dengan perilaku agresi lima jenis trauma masa anak-anak tersebut adalah menyaksikan kekerasan, pengabaian fisik, penganiayaan emosional, penganiayaan fisik dan penganiayaan seksual.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa mayoritas siswa SMAN 2 Limboto dalam penelitian ini tidak memiliki trauma masa kecil dengan tidak melakukan *bullying,* namun dalam penelitian ini terdapat beberapa orang siswa yang memiliki trauma masa kecil dan berperilaku *bullying* pada temannya. akibat trauma masa kanak-kanak di antaranya mengalami masalah pada psikologisnya akibatnya remaja mudah melakukan tindakan yang kasar pada orang lain termasuk melakukan *bullying*.

3. Pengaruh Faktor Lingkungan Sekolah dengan Resiko Terjadinya Perilaku *Bullying* di SMA Negeri 2 Limboto

Remaja dengan lingkungan sekolah baik melakukan *bullying* sebanyak 4 orang dan tidak melakukan *bullying* sebanyak 50 orang. Remaja dengan lingkungan sekolah cukup melakukan *bullying* sebanyak 9 orang dan tidak melakukan *bullying* sebanyak 4 orang. Sedangkan remaja dengan lingkungan sekolah kurang melakukan *bullying* sebanyak 4 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor lingkungan sekolah dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto, sedangkan nilai OR/Exp(B) sebesar 0,034 yang artinya lingkungan sekolah memiliki resiko sebesar 34 kali lipat terjadinya perilaku *bullying.*

Menurut Putri (2022) pada kenyataan di sekolah masih banyak siswa yang kurang mencapai perkembangan yang optimal. Salah satu fenomena yang menyita perhatian di dunia pendidikan zaman sekarang adalah kekerasan (*bullying*) di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru terhadap siswa, maupun oleh

siswa terhadap siswa lainnya. Maraknya aksi tawuran dan kekerasan yang dilakukan oleh siswa di sekolah yang semakin banyak menghiasi deretan berita di halaman media cetak maupun elektronik menjadi bukti telah tercerabutnya nilai- nilai kemanusiaan. Tentunya kasus-kasus kekerasan tersebut tidak saja mencoreng citra pendidikan yang selama ini dipercaya oleh banyak kalangan sebagai sebuah tempat di mana proses humanisasi berlangsung, tetapi juga menimbulkan sebuah pertanyaan, bahkan gugatan dari berbagai pihak yang semakin kritis mempertanyakan esensi pendididkan di sekolah dewasa ini.

Teman sebaya yang berada di lingkungan sekolah memiliki peran dalam proses perkembangan perilaku remaja, karena remaja lebih sering berada diluar bersama teman sebayanya selama masa remaja, peran teman sebaya sangat mempengaruhi individu dan remaja bertindak atau cenderung bertindak sesuai dengan perilakuteman sebayanya. Sikap, bahasa, minat, penampilan bahkan perilakujuga memiliki pengaruh besar dari teman sebaya dari pada anggota keluarga. Remaja dalam kelompok sebayanya berusaha menemukan konsep diri tanpa memperhatikan saksi dari dunia orang dewasa, karena disini remaja dinilai oleh teman sebayanya sehingga memiliki resiko menjadi pelaku *bullying* ataupun menjadi korban (Husain S, 2018)

Bullying sering dialami oleh siswa-siswa sekolah diseluruh Indonesia bisa disebabkan karena salah paham. Bahkan tindakan ini dianggap sesuatu yang wajar, tanpa ada yang menyadari dampak jangka panjang yang ditimbulkan baik pada korban juga pelaku bullying. Terkadang tindakan ini sampai menimbulkan korban jiwa dan trauma berkepanjangan yang tentunya menghambat proses belajar dan proses perkembangan jiwa seorang anak. Mereka yang menjadi pelaku bullying di sekolah berasal dari keluarga yang tidak utuh dan harmonis serta kurang mendapat perhatian orangtua. Sementara, mereka yang menjadi korban bullying termasuk anak yang sangat mendapatkan perhatian dari orang tuanya, banyak menghabiskan waktu bersama keluarga dan tetap menjaga komunikasi antara orangtua dan anak (Hermalinda, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Alawiyah (2018) dengan judul mendeskripsikan bentuk-bentuk tindakan *Bullying* yang di lakukan siswa kelas IV SD, pengaruh lingkungan sosial terhadap tindakan *Bullying* yang dilakukan siswa kelas IV SD dan Peran guru dalam menghadapi tindakan *bullying* siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh lingkungan pergulan siswa

memberikan dampak yang positif dan negatif, terlihat yaitumeniruatauimitasi dari lingkungan pergaulan dikelas. Peran guru pun dalam mengatasi tindakan bullying sangat bervariasi caranya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosadi (2020) dengan judul hubungan lingkungan sekolah dengan pengetahuan dan sikap tentang bully pada remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga. Hasil penelitian menunjukan bahwa keseluruhan aspek hubungan lingkungan sekolah dengan pengetahuan dan sikap tentang bully pada remaja baik berjumlah 118 orang (58,1%) dan kurang baik ada 85 orang (41,9%).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa sebagian besar siswa di SMAN 2 Limboto dengan lingkungan sosial baik tidak melakukan perilaku *bullying,* biasanya *bullying* dapat dipengaruhi oleh teman sebaya sedangkan di lingkungan sekolah siswa setiap harinya bertemudengan teman sebayanya. Kelompok teman sebaya yang bermasalah di sekolah akan memberikan dampak yang negatif seperti kekerasan, perilaku membolos, rendahnya sikap menghormati kepada sesama teman dan guru. Teman di lingkungan sekolah idealnya berperan sebagai "partner" siswa dalam proses pencapaian program-program pendidikan.

4. Faktor yang memiliki resiko tinggi hingga resiko rendah melakukan *bullying*

a. Pengaruh faktor trauma masa kecil dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto

Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor trauma masa kecil dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto, sedangkan nilai OR/Exp(B) sebesar 416,0 yang artinya trauma masa kecil memiliki resiko sebesar 416 kali lipat terjadinya perilaku *bullying.*

Pengalaman traumatis pada masa kanak-kanak merupakan faktor resiko bagi perkembangan gejala pascatrauma di kemudian hari ketika individu menghadapi stressor traumatis berikutnya. Remaja yang mengalami trauma masa kecil memiliki resiko permasalahan psikosis di usia remaja sehingga ada sebagian remaja yang bersikap kasar atau berperilaku *bullying* dan ada sebagian remaja yang menjadi korban *bullying*

karena remaja tersebut bersifat pendiam atau suka menyendiri (Irwanto dan Kumala, 2020).

b. Pengaruh faktor lingkungan sekolah dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto

Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor lingkungan sekolah dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto, sedangkan nilai OR/Exp(B) sebesar 0,034 yang artinya lingkungan sekolah memiliki resiko sebesar 34 kali lipat terjadinya perilaku *bullying.*

Teman sebaya yang berada di lingkungan sekolah memiliki peran dalam proses perkembangan perilaku remaja, karena remaja lebih sering berada diluar bersama teman sebayanya selama masa remaja, peran teman sebaya sangat mempengaruhi individu dan remaja bertindak atau cenderung bertindak sesuai dengan perilaku teman sebayanya. Remaja dalam kelompok sebayanya berusaha menemukan konsep diri tanpa memperhatikan saksi dari dunia orang dewasa, karena disini remaja dinilai oleh teman sebayanya sehingga memiliki resiko menjadi pelaku *bullying* ataupun menjadi korban (Husain S, 2018).

c. Pengaruh faktor kepribadian remaja dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto

Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh faktor kepribadian remaja dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto, sedangkan nilai OR/Exp(B) sebesar 0,027 yang artinya kepribadian remaja memiliki resiko sebesar 27 kali lipat terjadinya perilaku *bullying.*

Tipe kepribadian ekstrovert memiliki peluang lebih besar untuk melakukan perilaku perundungan (*bullying*). Remaja yang akan menjadi pelaku akan menunggu saat ketika dia memiliki kekuasaan, kendali dan kedudukan yang nantinya dia akan menjadi pelaku perundungan (*bullying*). Korban *bullying* oleh pelaku ini ialah remaja yang berstatus sosial rendah dalam kelompok tipe kepribadian introvert yang ditunjukkan melalui rendahnya kemampuan individu dalam menjalin hubungan dengan lingkungan sosial mereka ataupun sebagai peserta calon anggota baru (Delendra, 2023)

4.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pertama kali bagi peneliti sehingga hasil penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantarannya yaitu:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa di SMAN 2 Limboto dengan menggunakan kuisioner sehingga memungkinkan bagi siswa memberikan pernyataan yang tidak sesuai.
2. Pada penelitian ini ditemukan beberapa siswa yang memiliki kepribadian introvert, tidak memiliki trauma masa kecil dan memiliki lingkungan sekolah baik justru yang melakuan perilaku *bullying* pada temannya.

Sehingga peneliti berharap peneliti selanjutnya melakukan penelitian lebih luas lagi tentang *bullying* dengan menggunakan variabel lain seperti keadaan atau kedekatan anak dengan orangtua, keberadaan media sosial serta tingkat kecerdasan anak pada akademik.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh faktor kepribadian remaja dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto dengan nilai pValue=0.000<0.05.
2. Terdapat pengaruh faktor trauma masa kecil dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto dengan nilai pValue=0.000<0.05.
3. Terdapat pengaruh faktor lingkungan sekolah dengan resiko terjadinya perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto dengan nilai pValue=0.000<0.05.
4. Dari ketiga faktor diatas yang paling berpengaruh terjadinya resiko perilaku *bullying* di SMA Negeri 2 Limboto yaitu trauma masa kecil memiliki resiko sebesar 416 kali lipat terjadinya perilaku *bullying.* Sedangkan untuk kepribadian memiliki resiko sebesar 27 kali lipat terjadinya perilaku *bullying.* Lingkungan sekolah memiliki resiko sebesar 34 kali lipat terjadinya perilaku *bullying.*

5.2 Saran

1. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk sekolah dan siswa, kemudian dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil suatu kebijakan yang tepat sasaran dan efektif terhadap siswa-siswa yang terlibat bullying, khususnya yang berkaitan dengan upaya mengatasi bullying.
2. Bagi Mahasiswa

   Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi atau memberikan wawasan bagi mahasisawa Universitas Muhammadiyah Gorontalo khususnya stase keperawatan jiwa terkait bullying pada tahap perkembangan masa remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Alawiyah. (2018). Peran Guru Dan Lingkungan Sosial Terhadap Tindakan Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Joyful Learning Journal*. JLJ 7 (2).

Arikunto, S. (2017). Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Biahimo, N. U. I., & Gobel, I. A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smp N 1 Telaga Biru. *Zaitun (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, *8*(1). Https://Doi.Org/10.31314/Zijk.V8i1.1156.

Brigita. (2020). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan bullying. Jurnal penelitian & PPM, vol. 4 no. 2 129-389.

Delendra. (2023). Hubungan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert terhadap Risiko Perilaku Perundungan pada Pelajar di SMK Negeri 5 Jember. *e-Journal Pustaka Kesehatan*, vol.11 (no.2).

Diyantini, N. K., Yanti, N. L. P. E., & Lismawati, S. M. (2021). Hubungan Karakteristik Dan Kepribadian Anak Dengan Kejadian Bullying Pada Siswa Kelas V Di Sd "X" Di Kabupaten Badung. *Coping Ners Journal*, *3*(3), 93–99. Http://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/Coping/Article/Viewfile/13933/12680.

Erlita. (2020). Dampak Psikologis Trauma Masa Kanak-kanak Pada Remaja. Solution : *Jurnal of Counseling and Personal Development*. Volume: 2, Number: 2. p-ISSN: 2684-7655 and e-ISSN: 2716-1315.

Haslan, M. M., Sawaludin, S., & Fauzan, A. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Terjadinya Perilaku Perundungan(Bullying) Pada Siswa Smpn Se-Kecamatan Kediri Lombok Barat. *Civicus : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, *9*(2), 24. Https://Doi.Org/10.31764/Civicus.V9i2.6836.

Herawati, N. (2021). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Pada Anak. *Ners: Jurnal Keperawatan*, *15*(1), 60–66.

Hermalinda. (2017). Hubungan Karakteristik Remaja dengan Perilaku Bullying pada Siswa SMP di Kota Padang. Jurnal Keperawatan Sudirman , 12 (1).

Husain S, M. N. (2018). Hubungan Peranan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Remaja Di Smp Pgri Kasihan Bantul Yogyakarta. Universitas Alma Ata Yogyakarta.

Irwanto, Prof., Kumala, Hani. (2020). Memahami Trauma Dengan Perhatian Khusus Pada Masa Kanak-Kanak. Jakarta: PT. Gramedia.

Laila, N. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Bullying Bagi Siswa (Studi Kasus Di Mi Muhammadiyah Rambeanak 2 Kabupaten Magelang)*.Http://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/Id/Eprint/607%0ahttp://Eprintslib.Ummgl.Ac.Id/607/1/14.0405.0005_Bab I_Bab Ii_Bab Iii_Bab V_Daftar Pustaka.Pdf.

Latifah, F. (2021). Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian Bullying Di Sekolah Dasar X Bogor. *Skripsi*, 87.

Masitah, & Minauli, I. (2021). Hubungan Kontrol Diri Dan Iklim Sekolah Dengan Perilaku Bullying. *Analitika*, *4*(2), 69–77. Http://Www.Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Analitika/Article/View/778.

Mutiara, G. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Sekota Bandar Lampung. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 2013–2015.

Nurhayati. (2021). Trauma Masa Anak-anak Dan Perilaku Agresi. Psikobuletin: *Buletin Ilmiah Psikologi*. Vol. 2, No. 3. e-ISSN : 2720 – 8958.

Prayogo. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Bullying Skripsi. *Progress In Retinal And Eye Research*, *561*(3), S2–S3.

Putri. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Jurnal Penelitian, Pemikiran Dan Pengabdian*. Volume10 No 2.

Raden, U. I. N., & Lampung, I. (2021). *Kecenderungan Perilaku Bullying Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Big Five*. *2*(1), 79–90.

Rosida, E.R., & Astuti, T.P. (2015). Perbedaan Penerimaan Teman Sebaya Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Jurnal Empati,* Vol.4(1), hlm.77-81.

Rosadi. (2020). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Pengetahuan dan Sikap tentang Bully pada Remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga. *Borneo Student Research*. eISSN: 2721-5727, Vol 1 No 3.

Safitri. (2023). *Tipe Kepribadian Berhubungan Dengan Kejadian Bullying Pada Remaja*. *11*(3), 555–564.

Santoso. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 324–330. Https://Doi.Org/10.24198/Jppm.V4i2.14352

Sarwono. (2019). *Psikologi Remaja*. 297.

Saragih. (2020). Tipe Kepribadian Pada Remaja Dengan Cyberbullying. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* Volume 3 No 3, Hal 323 – 328. e-ISSN 2621-2978 p-ISSN 2685-9394.

Siti, N.R., & Ahmad, G.P.S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Perilaku Cyberbullying pada Anggota Grup Facebook "Guild Bacot + Rusuh Ragnarok 2 Online" yang Berusia 18–21 Tahun Berdasarkan Theory of Planned Behavior oleh Icek Ajzen. Bandung: Pustaka Unpad.

Sri Wahyuningsih, M. P. (2021). Stop Perundungan/Bullying Yuk. *Stop Perundungan/Bullying Yuk*, Hal 6.

Suhendar. (2020). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di Smk Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan Oleh: Risha Desiana Suhendar Nim :1113054100056*. 149.

Sulistyowati, F. S. (2022). *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Pengetahuan Terhadap Perilaku Kekerasan Di Kalangan Pelajar*. 1.

Suminta, R. R. (2016). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Orientasi Religiusitas. Fikrah: *Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, 4(2), 214–227.

Syahran. (2020). Dampak Pengalaman Buruk Masa Kecil Terhadap Kesehatan Gigi Dan Mulut Literature. *File:///C:/Users/Vera/Downloads/Askep_Agregat_Anak_And_Remaja_Print. Docx*, *21*(1), 1–9.

Wardhana. (2021). *Buku Panduan Melawan Bullying*. 84.

Wulandari. (2021). *Korelasi Antara Keharmonisan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Di Mi Al-Hikmah Jambon Ponorogo*.

Lampiran 1. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi



Priti H Budu lahir di Buol pada tanggal 03Februari2001, penulis merupakan putri pertama dari bapak HASAN BUDU dan ibu HALIMA T. LAMARA, penulis dua bersaudara, penulis beralamat tinggal di Desa Mulat, Kecamatan Bukal, Kabupaten Buol, Provinsi Sulawesi Tengah.

B. Pendidikan Formal

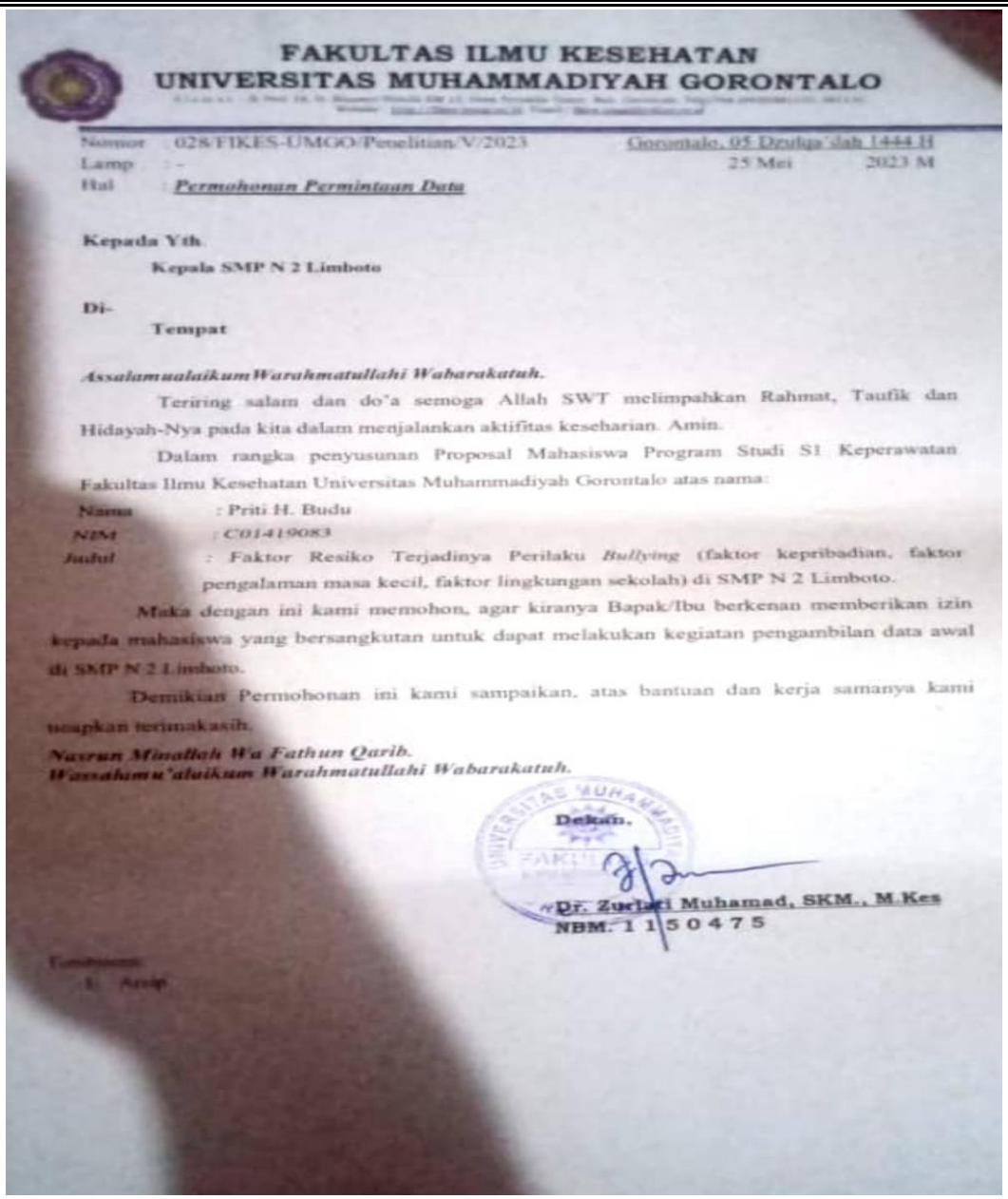
1. SD Negeri 9 Bukal Kabupaten Buol Tahun 2008-2013
2. MTS Maraqitta'limat Kabupaten Buol Tahun 2013-2016
3. SMA Negeri 1 Bukal Kabupaten Buol Tahun 2016-2019
4. Perguruan Tinggi di Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Fakultas Ilmu Kesehatan, Jurusan Keperawatan Tahun 2019-2024

C. Kegiatan yang Pernah diikuti Selama Pendidikan

1. Peserta Kegiatan (PPKK)Universitas Muhammadiyah gorontalo Pada Tahun 2019
2. Peserta pelatihan soft skill mahasiswa baru pada tahun 2019
3. Peserta Kegiatan seminar kesehatan nasional " ibu cerdas anak sehat di era revolusi industri 4.0" pada tahun 2019
4. Peserta pengabdian pada masyarakat " tentang mitigasi banjir" pada tahun 2022

Lampiran 2. Surat Pengambilan Data Awal

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat :Jl. Prof. DR. H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab.Gorontalo
Website:htt://www.umgo.ac.id/Email:info@umgo.ac.id Tlp./fax(0435)8811358811



FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Nomor : 028/FIKES-UMGO/Penelitian/V/2023 Gorontalo, 05 Dzulqa'dah 1444 H
Lamp : - 25 Mei 2023 M
Hal : ***Permohonan Permintaan Data***

Kepada Yth
Kepala SMP N 2 Limboto

Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya pada kita dalam menjalankan aktifitas keseharian. Amin.

Dalam rangka penyusunan Proposal Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo atas nama:

Nama : *Priti H. Budu*
NIM : *C01419083*
Judul : *Faktor Resiko Terjadinya Perilaku Bullying* (faktor kepribadian, faktor pengalaman masa kecil, faktor lingkungan sekolah) di SMP N 2 Limboto.

Maka dengan ini kami memohon, agar kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk dapat melakukan kegiatan pengambilan data awal di SMP N 2 Limboto.

Demikian Permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Nasrun Minallah Wa Fathun Qarib.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Zuljati Muhamad, SKM., M.Kes
NBM. 1 1 5 0 4 7 5

Lampiran:
1. Asnip

Lampiran 3. Permohonan Menjadi Responden

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat :Jl. Prof. DR. H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab.Gorontalo
Website:http://www.umgo.ac.id/Email:info@umgo.ac.id Tlp./fax(0435)8811358811

Kepada Yth, Calon Responden

Di-Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa program studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo T.A 2022/2023

Nama : Priti H. Budu

NIM : C01419083

Alamat :

Akan mengadakan penelitian dengan judul "Faktor Resiko Terjadinya Perilaku Bullying Di SMA Negeri 2 Limboto" Dari saudara/saudari untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Data tersebut akaan dijaminkerahasiannya. Sebagai bukti kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini, saya mohon saudari untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah saya sediakan. Atas partisipasi dan kebijakan saudari, saya ucapkan terima kasih.

Peneliti

Priti H. Budu

Lampiran 4. Persutujuan Menjadi Responden

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat :Jl. Prof. DR. H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab.Gorontalo
Website:http://www.umgo.ac.id/Email:info@umgo.ac.id Tlp./fax(0435)8811358811

Setelah membaca dan mendapatkan penjelasan tentang maksud, tujuan dan manfaatpenelitian ini, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .....

Umur : .....

Alamat : .....

Dengan ini saya bersedia berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian yang dilakukan oleh saudari Priti H. Budu selaku mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo dengan judul " Faktor Resiko Terjadinya Perilaku Bullying Di SMA Negeri 2 Limboto.", dengan suka rela dan tanpa paksaan dari siapapun. Saya percaya apa yang saya informasikan dijamin kerahasiaanya. Demikian surat persetujuan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, Agustus 2023

Responden

Lampiran 5. Kuesioner Kepribadian Remaja

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat :Jl. Prof. DR. H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab.Gorontalo
Website:http://www.umgo.ac.id/Email:info@umgo.ac.id Tlp./fax(0435)

Kode Responden :

A. Identitas Responden

1. Inisial :
2. Usia :
3. Jenis Kelamin :

B. Kuesioner Kepriadian Remaja

Isilah kolom dibawah ini dengan tanda checklist (√) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Setiap pertanyaan dijawab dengan satu jawaban yang menurut anda paling sesuai, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. SS = Sangat Setuju (Anda menyetujui pernyataan yang diajukan oleh peneliti dan sangat sesuai dengan kondisi anda)
2. S = Setuju (Anda menyetujui pernyataan yang diajukan tapi dalam beberapa kondisi anda merasa pernyataan tersebut tidak sesuai/menggambarkan kondisi anda)
3. KS = Kurang Setuju (Anda tidak menyetujui pernyataan yang diajukan penelit, tapi dalam beberapa kondisi pernyataan tersebut menggambarkan kondisi anda)
4. TS = Tidak Setuju (Anda sangat tidak setuju terkait pernyataan yang diajukan karena bersifat berlawanan dan tidak sesuai dengan kondisi anda)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Saya mampu memahami segala tantangan dalam hidup saya				
2	Saya tidak yakin pada kemampuan diri sendiri sehingga saya bergantung pada orang lain				
3	Kehadiran saya diterima oleh orang lain				
4	Saya merasa rendah diri dengan keadaan diri saya				
5	Saya memaafkan orang lain yang melakukan kesalahan pada saya				
6	Saya tidak mudah melupakan kesalahan orang lain pada saya				
7	Saya dapat bertanggung jawab terhadap perbuatan yang saya lakukan				
8	Saya melakukan hal-hal apapun yang saya senangi tanpa memikirkan resikonya				
9	Saya mampu menerima kritikan dari orang lain				
10	Saya memilih menjauhi orang yang mengkritik saya				

(Sumber : Safitri, 2023)

Lampiran 6. Kuesioner Trauma Masa kecil

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat :Jl. Prof. DR. H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab.Gorontalo
Website:http://www.umgo.ac.id/Email:info@umgo.ac.id Tlp./fax(0435)

Kuesioner Trauma Masa Kecil *(Adverse Childhood Experience)*

Berikan tanda (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan Anda!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah orangtua atau orang dewasa lainnya dirumah sering menyumpahi, menghina, merendahkan atau mempermalukan anda?		
2	Apakah orangtua atau orang dewasa lainnya sering memukuli anda sehingga anda memiliki bekas luka?		
3	Apakah orangtua atau orang dewasa lainnya pernah menyentuh atau membelai anda atau menyentuh tubuh bagian intim anda?		
4	Apakah anda sering merasa bahwa tidak ada satupun keluarga anda yang mencintai atau memikirkan bahwa anda penting atau special?		
5	Apakah orangtua anda pernah berpisah atau bercerai?		
6	Apakah anda tinggal dengan pecandu alcohol atau narkoba?		
7	Apakah salah seorang anggota keluarga anda depresi atau sakit jiwa atau pernah mencoba bunuh diri?		
8	Apakah salah seorang anggota keluarga anda masuk penjara?		
9	Apakah anda sering merasa bahwa tidak cukup makan, harus mengenakan pakaian kotor, dan tidak satupun yang melindungi anda?		
10	Apakah anda sering merasa keluarga anda tidak dekat dan memperhatikan satu sama lain?		

Sumber : (Laila. 2021)

Lampiran 7. Kuesioner Lingkungan Sekolah

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat :Jl. Prof. DR. H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab.Gorontalo
Website:http://www.umgo.ac.id/Email:info@umgo.ac.id Tlp./fax(0435)8811358811

Isilah kolom dibawah ini dengan tanda checklist (√) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Setiap pertanyaan dijawab dengan satu jawaban yang menurut anda paling sesuai, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. SS = Sangat Setuju (Anda menyetujui pernyataan yang diajukan oleh peneliti/ lingkungan sekolah selalu memberikan anda kenyamanan, ketentraman, terjalin komunikasi yang baik antar siswa-siswa, dan siswa-guru, serta lingkungan yang bersih dan terpelihara)
2. S = Setuju (Anda menyetujui pernyataan yang diajukan tapi dalam beberapa kondisi anda merasa pernyataan tersebut tidak sesuai/menggambarkan kondisi lingkungan sekolah)
3. KS = Kurang Setuju (Anda tidak menyetujui pernyataan yang diajukan penelit, tapi dalam beberapa kondisi pernyataan tersebut menggambarkan kondisi lingkungan sekolah)
4. TS = Tidak Setuju (Anda sangat tidak setuju terkait pernyataan yang diajukan karena bersifat berlawanan dan tidak sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
1	Menurut saya lingkungan sekolah saya sangat bersih dan rapi sehingga saya merasa nyaman				
2	Saya menyukai cara teman-teman disekolah memperlakukan saya				

3	Menurut saya hubungan antar siswa dengan guru disekolah cukup akrab				
4	Menurut saya hubungan siswa dan dengan siswa lainnya bisa dibilang tidak ramah				
5	Saya merasa para siswa tidak mau peduli dengan siswa lainnya				
6	Guru-guru disekolah saya kompeten dalam mengajar				
7	Saya mengajak untuk mengobrol bareng dengan siswa baru				
8	Ketika guru bertanya materi yang diberikan sebelumnya, siswa memilih diam dan tidak memperdulikan pertanyaan guru				
9	Menurut Saya guru disekolah ini sangat peduli terhadap masalah yang dihadapi para siswa				
10	Guru dan siswa saling memberikan senyuman saat berpapasan.				

(Sumber : (Haslan et al., 2022).

Lampiran 8. Kuesioner Perilaku Bullying

PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat :Jl. Prof. DR. H. Mansoer Pateda, Desa Pentadio Timur Kab.Gorontalo
Website:http://www.umgo.ac.id/Email:info@umgo.ac.id Tlp./fax(0435)8811358811

Isilah kolom dibawah ini dengan tanda checklist (√) sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Setiap pertanyaan dijawab dengan satu jawaban yang menurut anda paling sesuai, dengan penjelasan sebagai berikut :

1. SS = Sangat Setuju (Anda menyetujui pernyataan yang diajukan oleh peneliti dan sangat sesuai dengan kondisi anda)
2. S = Setuju (Anda menyetujui pernyataan yang diajukan tapi dalam beberapa kondisi anda merasa pernyataan tersebut tidak sesuai/menggambarkan kondisi anda)
3. KS = Kurang Setuju (Anda tidak menyetujui pernyataan yang diajukan penelit, tapi dalam beberapa kondisi pernyataan tersebut menggambarkan kondisi anda)
4. TS = Tidak Setuju (Anda sangat tidak setuju terkait pernyataan yang diajukan karena bersifat berlawanan dan tidak sesuai dengan kondisi anda)

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS
	Bullying Verbal				
1	Saya akan memanggil teman dengan julukan yang membuat mereka marah				
2	Saya memperhatikan kata-kata yang dilontarkan ketika berbicara dengan teman sebaya				
3	Saya ingin membentak teman yang membuat saya jengkel				
4	Saya meminta tolong kepada teman menggunakan bahasa yang baik				
	Bullying Fisik				
5	Saya akan membalas dengan senyum kepada teman yang suka menjelek-jelekkan saya				

6	Ketika saya kesal, saya akan memukul teman				
7	Saya sengaja menyikut teman yang sedang duduk apabila saya kesal dengannya				
8	Saya akan berbicara dengan baik kepada teman saya ketika saya kesal, untuk menyelesaikan masalah yang ada				
	Bullying Relasional				
9	Saya akan mempengaruhi teman teman untuk menjauhi teman yang tidak saya sukai.				
10	Saya enggan menceritakan kejelekan teman dihadapan teman yang lain				
11	Saya akan tersenyum sinis ketika melihat teman yang tidak saya senangi				
12	Saya tidak mengabaikan perkataan teman saya ketika berbicara, walaupun dia sebelumnya berbuat salah kepada saya				
	Cyberbulling				
13	Saya suka menakut-nakuti teman yang tidak saya sukai melalui handphone dengan nomor yang disembunyikan				
14	Saya akan menghindari tindakan meneror teman yang tidak saya senangi melalui handphone				
15	Saya akan memberikan komentar tidak suka atau kasar terhadap teman yang tidak saya sukai di media social (facebook, whatsapp, instagram, twitter,path)				
16	Ketika saya marah saya tidak akan berkomentar apapun di kolom media sosial				

Sumber : (Haslan et al., 2022).

Lampiran 9.

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
(Variabel Kepribadian)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	70.40	38.400	.841	.812
P2	70.67	41.810	.862	.823
P3	69.60	43.543	.776	.832
P4	70.80	45.314	.706	.840
P5	70.73	43.495	.936	.830
P6	70.27	39.352	.692	.822
P7	70.60	41.971	.804	.825
P8	70.80	45.314	.706	.840
P9	70.73	45.495	.558	.842
P10	70.60	43.829	.730	.833
Total	14.13	21.695	.759	.927

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.848	10

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
(Variabel lingkungan sekolah)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	71.07	46.781	.838	.840
P2	71.07	49.495	.675	.852
P3	70.27	52.495	.761	.857
P4	71.47	54.695	.633	.865
P5	70.93	47.924	.684	.849
P6	71.27	50.210	.860	.849
P7	71.47	54.695	.633	.865
P8	71.27	50.210	.860	.849
P9	71.07	48.638	.755	.847
P10	71.33	52.238	.856	.855
Total	14.80	27.886	.777	.926

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.868	10

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
(Variabel Trauma masa kecil)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	70.40	38.400	.801	.812
P2	70.67	41.810	.812	.823
P3	69.60	43.543	.876	.832
P4	70.80	45.314	.756	.840
P5	70.73	43.495	.836	.830
P6	70.27	39.352	.632	.822
P7	70.60	41.971	.824	.825
P8	70.80	45.314	.766	.840
P9	70.73	45.495	.578	.842
P10	70.60	43.829	.830	.833
Total	14.13	21.695	.750	.927

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	10

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas
(Variabel perilaku *bullying*)

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	20.93	50.352	.864	.959
P2	20.87	48.410	.859	.958
P3	20.93	51.067	.748	.960
P4	20.93	48.495	.886	.957
P5	20.93	51.067	.748	.960
P6	20.87	50.124	.841	.959
P7	20.80	50.314	.778	.959
P8	20.80	48.314	.848	.958
P9	21.07	52.495	.697	.961
P10	20.80	45.029	.941	.957
P11	20.93	50.210	.887	.958
P12	20.53	46.552	.651	.966
P13	19.87	50.410	.797	.959
P14	20.87	48.410	.859	.958
P15	21.07	52.495	.697	.961
P16	20.80	48.171	.729	.961

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.962	16

Lampiran 10.

MASTER TABEL
FAKTOR RESIKO TERJADINYA PERILAKU *BULLYING*
DI SMA NEGERI 2 LIMBOTO

No Resp	Karakteristik				Kepribadian Remaja												Trauma Masa Kecil											
	Umur	K	JK	K	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JMH	K	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JMH	K
1	16 Thn	2	P	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
2	16 Thn	2	P	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
3	17 Thn	3	P	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
4	16 Thn	2	L	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	23	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	2
5	16 Thn	2	P	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
6	16 Thn	2	P	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
7	16 Thn	2	P	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	1	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
8	17 Thn	3	L	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	22	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	2
9	15 Thn	1	P	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
10	16 Thn	2	P	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	2
11	16 Thn	2	L	1	2	2	0	2	1	2	0	2	1	2	14	2	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	5	1
12	15 Thn	1	L	1	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
13	15 Thn	1	L	1	2	3	1	2	2	2	3	2	1	3	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
14	16 Thn	2	P	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	2
15	16 Thn	2	P	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
16	16 Thn	2	P	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	15	2	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5	1
17	16 Thn	2	L	1	1	1	1	2	2	2	3	2	2	2	18	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	7	2
18	17 Thn	3	P	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	19	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	5	1
19	15 Thn	1	P	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2

20	17 Thn	3	L	1	2	2	1	2	2	3	3	2	2	2	21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	2
21	17 Thn	3	P	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	3	24	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	5	1
22	18 Thn	4	P	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	7	2
23	16 Thn	2	P	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
24	16 Thn	2	P	2	1	1	0	1	2	2	1	0	1	1	10	2	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	5	1
25	16 Thn	2	L	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	2
26	16 Thn	2	L	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	23	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	2
27	16 Thn	2	P	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	22	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	8	2
28	16 Thn	2	P	2	1	2	0	2	2	2	2	1	1	1	14	2	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	5	1
29	17 Thn	3	L	1	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
30	16 Thn	2	L	1	2	2	1	3	3	3	2	2	2	2	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
31	16 Thn	2	L	1	3	2	1	2	2	1	2	2	3	3	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
32	16 Thn	2	L	1	1	1	2	1	2	1	0	1	2	1	12	2	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	5	1
33	16 Thn	2	L	1	2	1	3	3	2	3	3	2	1	1	21	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	5	1
34	16 Thn	2	L	1	1	2	1	1	2	0	0	1	2	1	9	2	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5	1
35	17 Thn	3	L	1	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
36	17 Thn	3	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
37	16 Thn	2	P	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
38	17 Thn	3	P	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
39	16 Thn	2	L	1	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
40	16 Thn	2	L	1	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	21	1	1	1	1	1	0	0	1	o	0	0	5	1
41	17 Thn	3	P	2	2	1	2	3	3	2	3	1	2	2	21	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	2
42	15 Thn	1	L	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	21	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	9	2
43	15 Thn	1	L	1	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	26	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
44	15 Thn	1	L	1	2	3	1	2	3	3	3	3	2	1	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	2
45	16 Thn	2	P	2	1	1	1	1	2	1	1	0	1	1	10	2	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	4	1
46	15 Thn	1	P	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	1	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
47	18 Thn	4	P	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2

48	16 Thn	2	P	2	2	2	2	1	2	1	2	3	2	1	18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
49	17 Thn	3	L	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	2	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
50	15 Thn	1	L	1	1	2	0	0	0	2	2	1	1	1	10	2	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	5	1
51	16 Thn	2	P	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
52	16 Thn	2	P	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
53	16 Thn	2	P	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	15	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
54	17 Thn	3	L	1	1	1	2	1	2	2	3	1	2	1	16	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	4	1
55	16 Thn	2	P	2	2	1	2	3	3	3	1	2	3	2	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
56	15 Thn	1	P	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	24	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	8	2
57	16 Thn	2	P	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
58	16 Thn	2	P	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	17	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	5	1
59	16 Thn	2	L	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	2
60	16 Thn	2	L	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	0	13	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
61	15 Thn	1	P	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	18	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	5	1
62	16 Thn	2	P	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
63	16 Thn	2	P	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	5	1
64	16 Thn	2	L	1	1	1	0	1	2	2	1	0	1	1	10	2	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	5	1
65	17 Thn	2	L	1	2	2	1	2	2	2	2	2	3	3	21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	8	2
66	17 Thn	2	L	1	1	2	2	3	3	3	3	2	2	2	23	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	2
67	16 Thn	2	P	2	1	2	1	1	2	0	0	1	2	1	9	2	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	5	1
68	17 Thn	3	P	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
69	16 Thn	3	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
70	16 Thn	2	P	2	1	2	3	2	0	2	2	1	2	2	17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2
71	17 Thn	3	L	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	2

MASTER TABEL

FAKTOR RESIKO TERJADINYA PERILAKU *BULLYING*

DI SMA NEGERI 2 LIMBOTO

No Resp	Karakteristik				Lingkungan Sekolah												Perilaku *Bullying*																	
	Umur	K	JK	K	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	JMH	K	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	JMH	K
1	16 Thn	2	P	2	2	2	3	3	2	1	2	2	2	3	22	1	1	1	2	1	1	0	1	3	2	2	0	2	2	0	0	1	19	2
2	16 Thn	2	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	23	1	3	0	1	0	1	2	0	1	0	1	2	3	1	1	2	2	20	2
3	17 Thn	3	P	2	1	2	2	2	3	2	3	1	2	3	21	1	2	1	2	1	1	0	3	2	1	0	0	0	1	3	2	2	21	2
4	16 Thn	2	L	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	25	1	3	2	1	0	2	1	1	2	1	1	2	1	3	0	0	1	21	2
5	16 Thn	2	P	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	22	1	2	1	1	2	0	1	0	2	0	1	1	1	2	1	1	1	17	2
6	16 Thn	2	P	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	21	1	1	3	2	1	1	2	2	1	2	2	0	1	1	2	1	2	23	2
7	16 Thn	2	P	2	2	1	2	3	3	2	3	1	2	2	21	1	3	2	1	1	3	0	1	1	3	1	1	1	2	1	0	1	22	2
8	17 Thn	3	L	1	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	21	1	1	1	0	1	2	3	3	1	2	1	1	0	2	1	1	1	21	2
9	15 Thn	1	P	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	26	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	0	2	2	2	2	3	0	24	2
10	16 Thn	2	P	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	1	23	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	23	2
11	16 Thn	2	L	1	1	2	0	2	2	2	2	1	1	1	14	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	45	1
12	15 Thn	1	L	1	2	1	2	3	3	3	1	2	3	2	22	1	1	3	1	3	1	1	1	0	2	2	2	0	1	0	1	1	20	2
13	15 Thn	1	L	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	24	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	22	2
14	16 Thn	2	P	2	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	21	1	3	1	3	3	1	0	1	1	0	0	2	1	1	0	0	1	18	2
15	16 Thn	2	P	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	23	1	2	3	1	1	0	3	1	2	1	1	0	1	1	1	2	1	21	2
16	16 Thn	2	P	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	18	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	43	1
17	16 Thn	2	L	1	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	25	1	3	2	0	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	23	2
18	17 Thn	3	P	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	1	22	1	2	1	3	0	1	3	1	2	1	1	1	3	1	1	1	1	23	2
19	15 Thn	1	P	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	21	1	1	1	1	1	1	2	2	1	0	3	2	0	1	0	2	3	21	2
20	17 Thn	3	L	1	2	1	2	3	3	2	3	1	2	2	21	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	23	2

21	17 Thn	3	P	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	21	1	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	1	2	0	36	1
22	18 Thn	4	P	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	26	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	23	2
23	16 Thn	2	P	2	2	3	1	2	3	3	3	3	2	1	23	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	0	1	1	23	2
24	16 Thn	2	P	2	1	2	0	0	1	1	1	1	1	1	9	3	1	1	2	2	3	0	2	2	3	3	2	2	3	3	0	2	31	1
25	16 Thn	2	L	1	3	3	3	2	3	2	1	2	2	1	22	1	2	1	3	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	23	2
26	16 Thn	2	L	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	22	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	2	0	0	3	0	1	23	2
27	16 Thn	2	P	2	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	21	1	2	1	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	23	2
28	16 Thn	2	P	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2	3	3	3	2	3	0	0	1	2	3	0	3	2	3	0	2	30	1
29	17 Thn	3	L	1	2	1	2	3	3	3	1	2	3	2	22	1	2	2	1	3	2	1	2	1	1	2	2	2	1	0	1	1	24	2
30	16 Thn	2	L	1	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	24	1	1	2	2	1	1	1	0	1	3	3	1	0	3	1	3	1	24	2
31	16 Thn	2	L	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	21	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	24	2
32	16 Thn	2	L	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	17	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	1	3	2	1	2	1	35	1
33	16 Thn	2	L	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	18	2	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	38	1
34	16 Thn	2	L	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	19	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	39	1
35	17 Thn	3	L	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	23	1	2	1	3	0	1	3	1	2	0	1	1	3	1	1	1	3	23	2
36	17 Thn	3	P	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	1	2	3	24	2
37	16 Thn	2	P	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	1	22	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	0	2	1	1	0	1	1	21	2
38	17 Thn	3	P	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	22	1	2	1	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	22	2
39	16 Thn	2	L	1	1	1	2	2	3	3	2	3	2	2	21	1	1	2	1	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	1	1	24	2
40	16 Thn	2	L	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	17	2	2	1	3	2	1	3	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	24	2
41	17 Thn	3	P	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	18	2	2	2	1	2	2	1	1	1	3	1	2	1	1	2	1	1	24	2
42	15 Thn	1	L	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	16	2	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	24	2
43	15 Thn	1	L	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	18	2	1	1	1	1	1	2	2	1	0	3	2	1	1	1	2	3	23	2
44	15 Thn	1	L	1	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	24	1	3	2	1	1	2	0	1	1	3	1	1	1	2	1	0	1	21	2
45	16 Thn	2	P	2	1	2	1	1	2	0	0	1	2	1	9	3	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	40	1

46	15 Thn	1	P	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	22	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	0	2	2	2	2	1	0	22	2
47	18 Thn	4	P	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	3	21	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	2	2	1	1	0	1	1	23	2
48	16 Thn	2	P	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	24	1	3	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	0	1	1	21	2
49	17 Thn	3	L	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27	1	1	3	1	3	1	1	1	0	2	2	2	0	1	1	1	1	21	2
50	15 Thn	1	L	1	1	1	0	1	2	1	1	0	1	1	9	3	0	3	2	2	3	3	2	3	3	1	1	1	1	3	1	2	31	1
51	16 Thn	2	P	2	2	2	1	3	2	3	2	3	2	2	22	1	3	1	3	3	1	0	1	1	0	0	2	1	1	1	1	1	20	2
52	16 Thn	2	P	2	2	3	1	2	2	2	3	2	1	3	21	1	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	0	1	1	2	1	22	2
53	16 Thn	2	P	2	1	2	3	3	2	3	2	2	3	3	24	1	3	0	2	2	1	2	1	1	0	1	2	1	0	2	1	2	21	2
54	17 Thn	3	L	1	1	2	1	2	0	2	1	1	2	1	13	2	3	2	0	1	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	24	1
55	16 Thn	2	P	2	2	2	3	2	2	1	2	3	2	3	22	1	2	1	3	0	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	21	2
56	15 Thn	1	P	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	24	1	1	2	1	2	0	1	2	3	2	1	2	1	3	1	0	1	23	2
57	16 Thn	2	P	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	3	22	1	3	1	3	1	3	0	1	1	2	2	1	0	1	2	2	1	24	2
58	16 Thn	2	P	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	23	1	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	2	1	2	0	34	1
59	16 Thn	2	L	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	23	1	2	1	0	2	2	3	2	1	2	2	2	1	2	2	0	1	24	2
60	16 Thn	2	L	1	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	1	3	2	3	3	1	1	2	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	2
61	15 Thn	1	P	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	1	22	1	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	0	3	0	2	30	1
62	16 Thn	2	P	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	22	1	3	3	2	2	3	0	3	3	1	3	2	3	3	1	1	3	36	1
63	16 Thn	2	P	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2	2	2	2	2	2	3	1	1	3	1	2	3	1	3	1	1	30	1
64	16 Thn	2	L	1	1	2	0	0	1	1	1	1	1	1	9	3	1	1	2	2	3	0	2	2	3	3	2	2	3	3	0	2	31	1
65	17 Thn	2	L	1	3	3	3	2	3	2	1	2	2	1	22	1	2	1	3	2	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	23	2
66	17 Thn	2	L	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	22	1	2	2	2	2	2	1	1	1	3	1	2	0	0	3	0	1	23	2
67	16 Thn	2	P	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	19	2	3	2	2	2	2	2	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	39	1
68	17 Thn	3	P	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	23	1	2	1	3	0	1	3	1	2	0	1	1	3	1	1	1	3	23	2
69	16 Thn	3	P	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	23	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	2	1	1	1	2	3	24	2
70	16 Thn	2	P	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	1	22	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	0	2	1	1	0	1	1	21	2
71	17 Thn	3	L	1	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	22	1	2	1	3	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	22	2

Lampiran 11.

Hasil Uji SPSS

Karakteristik

Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	15 Tahun	11	15.5	15.5	15.5
	16 Tahun	43	60.6	60.6	76.1
	17 Tahun	15	21.1	21.1	97.2
	18 Tahun	2	2.8	2.8	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Jenis_kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	30	42.3	42.3	42.3
	Perempuan	41	57.7	57.7	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Analisis Univariat

Kepribadian_remaja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ekstrovert	59	83.1	83.1	83.1
	Introvert	12	16.9	16.9	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Trauma_masa_kecil

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Memiliki Trauma	18	25.4	25.4	25.4
	Tidak Memiliki Trauma	53	74.6	74.6	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Lingkungan_sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	54	76.1	76.1	76.1
	Cukup	13	18.3	18.3	94.4
	Kurang	4	5.6	5.6	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Perilaku_bullying

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Melakukan Bullying	17	23.9	23.9	23.9
	Tidak Melakukan Bullying	54	76.1	76.1	100.0
	Total	71	100.0	100.0	

Analisis Bivariat

Kepribadian_remaja * Perilaku_bullying Crosstabulation

Count

		Perilaku_bullying		
		Melakukan bullying	Tidak melakukan bullying	Total
Kepribadian_remaja	Ekstrovert	7	52	59
	Introvert	10	2	12
Total		17	54	71

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	Kepribadian_remaja	-3.615	.873	17.146	1	.000	.027	.005	.149
	Constant	5.620	1.117	25.302	1	.000	275.918		

a. Variable(s) entered on step 1: Kepribadian_remaja.

Trauma_masa_kecil * Perilaku_bullying Crosstabulation

Count

		Perilaku_bullying		
		Melakukan bullying	Tidak melakukan bullying	Total
Trauma_masa_kecil	Memiliki trauma	16	2	18
	Tidak memiliki trauma	1	52	53
Total		17	54	71

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	Trauma_masa_kecil	6.031	1.258	22.993	1	.000	416.000	35.364	4.894E3
	Constant	-8.110	1.808	20.119	1	.000	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: Trauma_masa_kecil.

Lingkungan_sekolah * Perilaku_bullying Crosstabulation

Count

		Perilaku_bullying		
		Melakukan bullying	Tidak melakukan bullying	Total
Lingkungan_sekolah	Baik	4	50	54
	Cukup	9	4	13
	Kurang	4	0	4
Total		17	54	71

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I.for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1[a]	Lingkungan_sekolah	-3.393	.767	19.548	1	.000	.034	.007	.151
	Constant	5.934	1.174	25.558	1	.000	377.759		

a. Variable(s) entered on step 1: Lingkungan_sekolah.

Lampiran 12.

Surat Izin Uji Validitas

FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO

Alamat : Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda KM 12, Desa Pentadio Timur, Kab. Gorontalo. Telp/Fax (0435)881155, 881156
Website : http://fikes.umgo.ac.id Email : fikes.umgo@yahoo.co.id

Nomor : 294/FIKES-UMGO/Penelitian/VIII/2023 — Gorontalo, 13 Shafar 1445 H
Lamp : - — 30 Agustus 2023 M
Hal : ***Permohonan Izin Uji Validitas***

Kepada Yth.

Kepala SMA N 1 Limboto

Di-

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya pada kita dalam menjalankan aktifitas keseharian. Amin.

Dalam rangka pemenuhan penyusunan proposal mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, maka perlu dilakukan Uji Validitas dengan Kuisioner. Oleh karena itu kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan ***Izin Uji Validitas*** di SMA N 1 Limboto kepada mahasiswa/i yang tersebut dibawah ini :

Nama : Priti H. Budu
NIM : C01419083
Judul : Faktor Resiko Terjadinya Perilaku *Bullying* di SMA N 2 Limboto.

Demikian Permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

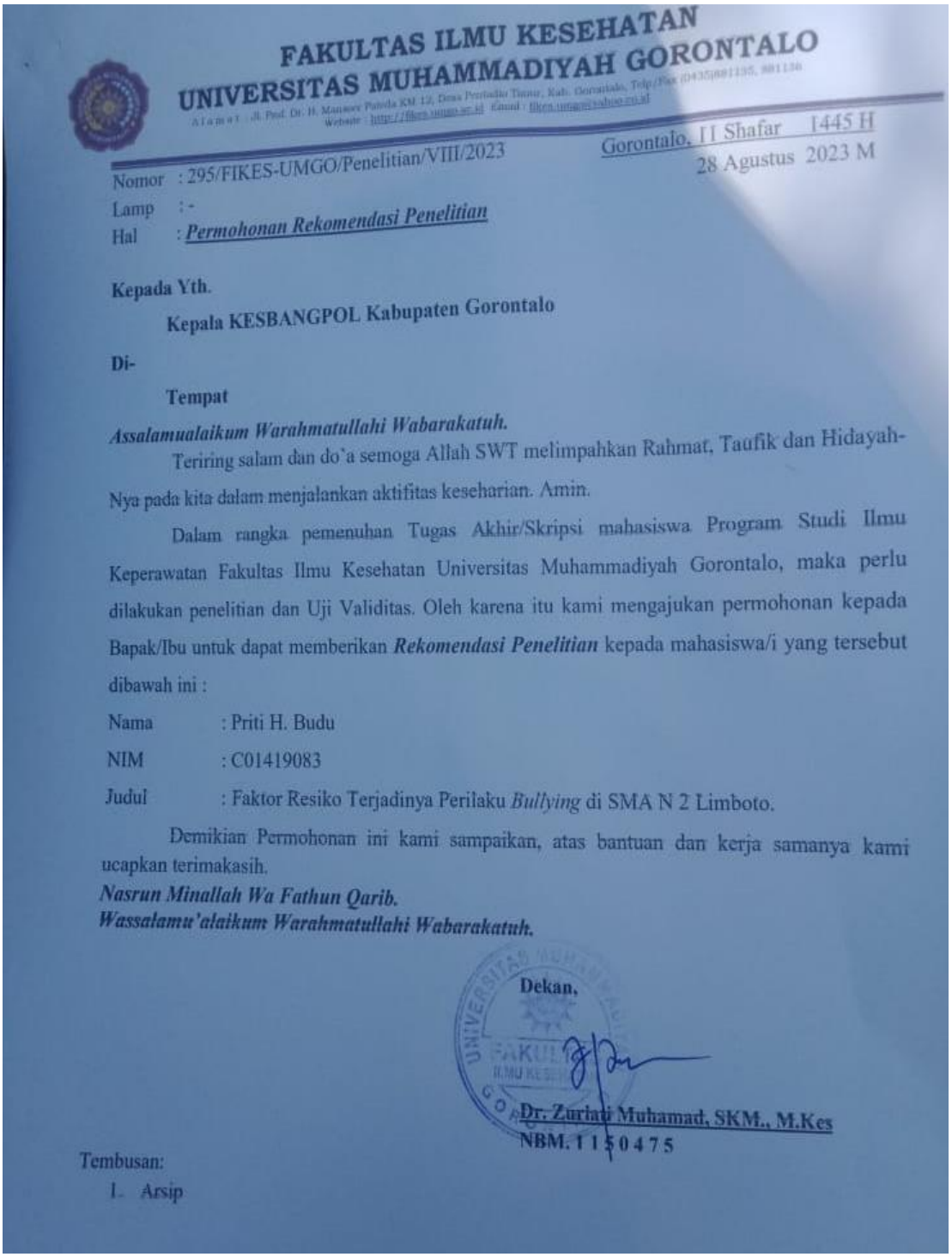
Nasrun Minallah Wa Fathun Qarib.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Zuriati Muhamad, SKM., M.Kes
NBM. 1 1 5 0 4 7 5

Tembusan:
1. Arsip

Surat Permohonan Rekomendasi Penelitian



FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
Alamat : Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda KM 12, Desa Perumahan Timur, Kab. Gorontalo, Telp./Fax (0435)881195, 881136
Website : http://fikes.umgo.ac.id Email : fikes.umgo@yahoo.co.id

Nomor : 295/FIKES-UMGO/Penelitian/VIII/2023
Lamp : -
Hal : ***Permohonan Rekomendasi Penelitian***

Gorontalo, 11 Shafar 1445 H
28 Agustus 2023 M

Kepada Yth.
Kepala KESBANGPOL Kabupaten Gorontalo
Di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Teriring salam dan do'a semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Taufik dan Hidayah-Nya pada kita dalam menjalankan aktifitas keseharian. Amin.

Dalam rangka pemenuhan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo, maka perlu dilakukan penelitian dan Uji Validitas. Oleh karena itu kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberikan ***Rekomendasi Penelitian*** kepada mahasiswa/i yang tersebut dibawah ini :

Nama : Priti H. Budu
NIM : C01419083
Judul : Faktor Resiko Terjadinya Perilaku *Bullying* di SMA N 2 Limboto.

Demikian Permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terimakasih.

Nasrun Minallah Wa Fathun Qarib.
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Zuriati Muhamad, SKM., M.Kes
NBM. 1150475

Tembusan:
1. Arsip

Surat Rekomendasi Penelitian

PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
JL. ACHMAD A. WAHAB NO 65 TELP. 0435 (881060)
LIMBOTO

REKOMENDASI
Nomor :074 /BKBP/ 399 /VIII/2023

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo Nomor : 295/FIKES-UMGO/Penelitian/VIII/2023 tanggal 30 Agustus 2023 Perihal Permohonan Rekomendasi Penelitian, dengan ini kami memberikan Rekomendasi kepada :

Nama	: **PRITI H. BUDU**
NIM	: C01419083
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswi
Alamat	: Desa Mulat Kec. Bukal Kab. Buol
Maksud	: Melaksanakan Penelitian dalam Rangka Penyusunan Skripsi
Judul Penelitian	: **"Faktor Resiko Terjadinya *Bullying* di SMA Negeri 2 Limboto"**
Lokasi Penelitian	: SMA Negeri 2 Limboto Kab. Gorontalo
Waktu Penelitian	: Tanggal 31 Agustus 2023 s/d 31 September 2023

Dalam melakukan kegiatan agar menjaga keamanan dan ketertiban, serta melapor kepada Kepala Badan/Dinas terkait.

Demikian Rekomendasi ini diberikan dengan ketentuan selesai mengadakan kegiatan agar melaporkan hasilnya kepada Bupati Gorontalo Cq. Badan Kesbang dan Politik Kabupaten Gorontalo.

DIKELUARKAN DI : LIMBOTO
PADA TANGGAL : 31 AGUSTUS 2023

a.n KEPALA BADAN
u.b PERENCANA AHLI MUDA

EDI WINARTO, A.Md
Penata Tingkat I
NIP. 19690626 199403 1 012

Tembusan :
1. Yth, Bupati Gorontalo (sebagai laporan);
2. Yth, Wakil Bupati Gorontalo (sebagai laporan)
3. Yth, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Gorontalo
4. Yth, Kepala SMA Negeri 2 Limboto Kab. Gorontalo
5. Yang Bersangkutan
6. Arsip

Lampiran 13.

Dokumentasi Penelitian








Dokumentasi Penelitian













Dokumentasi Penelitian













Dokumentasi Penelitian













Dokumentasi Penelitian













Dokumentasi Penelitian













Dokumentasi Penelitian













Dokumentasi Penelitian













Dokumentasi Penelitian













Dokumentasi Penelitian









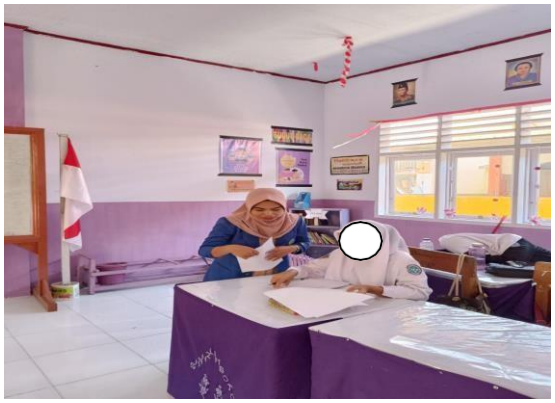




Dokumentasi Penelitian













Dokumentasi Penelitian













Dokumentasi Penelitian











